

**STRATEGI BANK SYARIAH DALAM MENINGKATKAN
LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA MASYARAKAT
DI KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

MUHAMMAD SIKRUL

19 0402 0039

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**STRATEGI BANK SYARIAH DALAM MENINGKATKAN
LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA MASYARAKAT
DI KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

MUHAMMAD SIKRUL
19 0402 0039

Pembimbing:

ZAINUDDIN S.,S.E., M. Ak

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Sikrul
NIM : 19 0402 0039
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab peneliti.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan



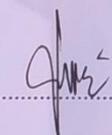
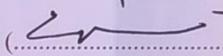
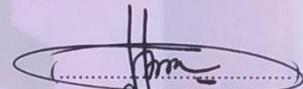
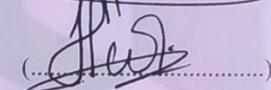
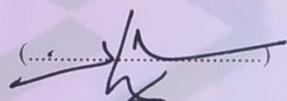
Muhammad Sikrul
NIM. 19 0402 0039

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Bank Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat di Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Muhammad Sikrul Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0402 0039, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang di munaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 28 Juli 2023 Miladiyah bertepatan dengan 10 Muharram 1445 Hijriyah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 31 Juli 2023

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI Ketua Sidang (.....)
2. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. Sekretaris Sidang (.....)
3. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc Penguji I (.....)
4. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E Penguji II (.....)
5. Zainuddin S, S.E., M.Ak Pembimbing (.....)

Mengetahui :

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI
NIP. 19820124 200901 1 006



Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP. 19891207 201903 1 005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Bank Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat di Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan.

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada orang tuaku tercinta Ayahhanda Sukri dan Ibunda Saheria yang senantiasa memanjatkan doa untuk keselamatan dan kesuksesan dunia dan akhirat untuk putranya, memberi cinta, kasih sayang serta dukungan dengan keadaan apapun selama ini. Terima kasih juga untuk saudaraku dan juga teman-teman serta keluarga besar peneliti, yang selama ini telah membantu dan mendoakan. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat

ganda serta melimpahkan rahmatnya kepada mereka, Aamiin. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Fasiha, M.EI. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Edi Indra, SE.,M.M. Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah. Mursyid, S.Pd., M.M. selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah. beserta para staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dosen Pembimbing, Bapak Zainuddin S.,S.E., M. Ak yang telah memberikan masukan dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
5. Dewan Penguji, Penguji I Ibu Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc dan Penguji II Ibu Hardianti Yusuf, S.E., M.M.
6. Bapak/Ibu Dosen dan staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang Pendidikan agama Islam.

7. Abu Bakar, S.Pd, M.Pd Kepala Unit Perpustakaan dan segenap karyawan IAIN Palopo, yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
8. Penasehat Akademik Perbankan Syariah A angkatan 2019, Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H.
9. Bapak Bahrum Hamid selaku Kepala Cabang Beserta seluruh Pegawai dan Staf BSI KCP Masamba, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo angkatan 2019 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada yang terkasih khususnya sahabat-sahabatku Harpan, Rizaldi, Mutiara, Anugrah yang telah banyak memberikan kontribusinya kepada penulis atas bantuan jasa dan waktunya, serta dukungan dan masukan-masukan yang kalian berikan kepada saya selama proses penyelesaian skripsi ini saya ucapkan banyak terima kasih.
12. Teman-teman posko KKN Desa Munte yang sudah membantu, menyemangati, serta mendukung dalam penyusunan skripsi ini dan teman-teman seperjuangan lintas prodi yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu serta memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

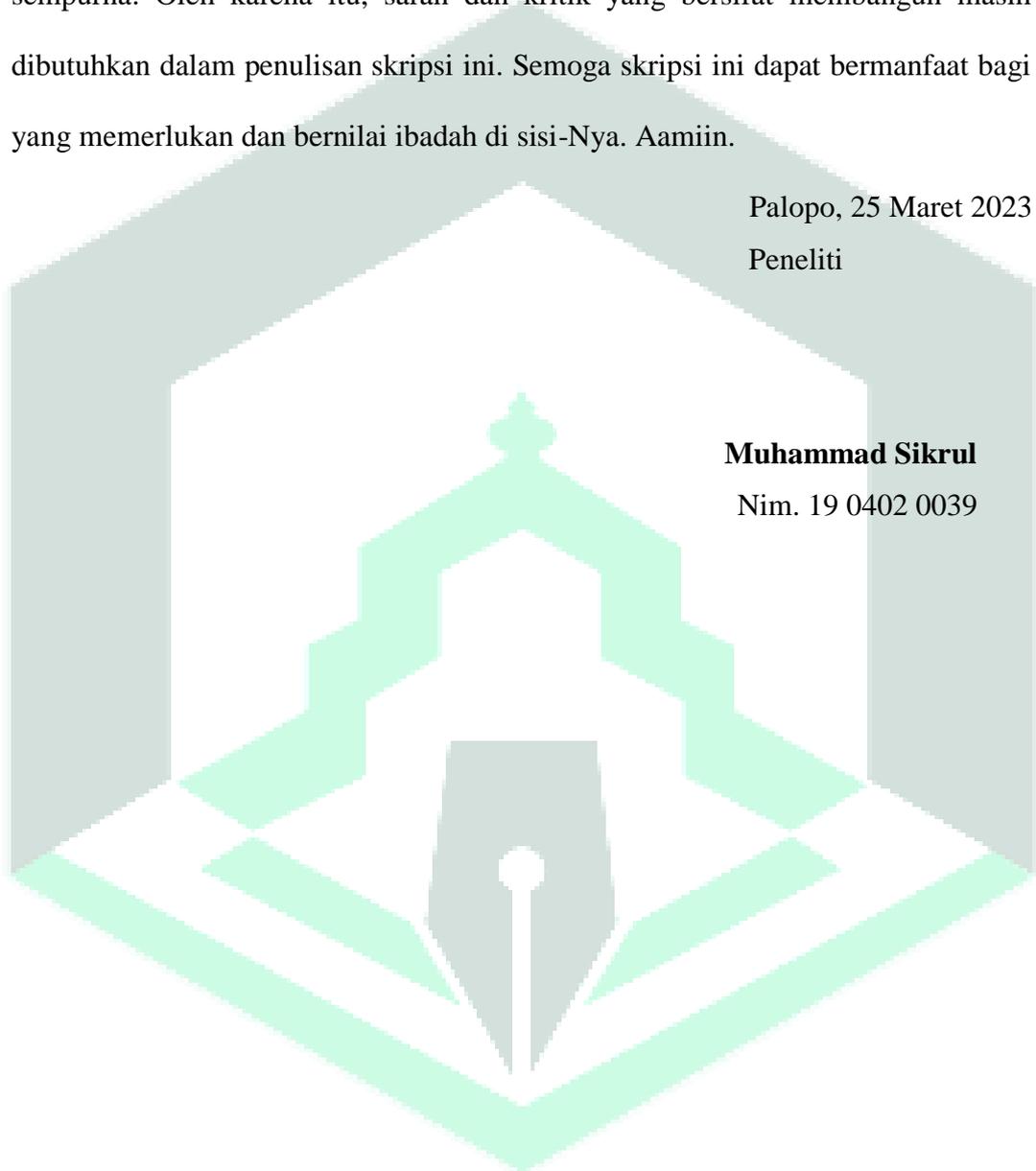
Semoga Allah SWT membalas segala jasa kepada semua yang telah membantu dalam proses penyelesaian studi dan skripsi penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun masih dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukan dan bernilai ibadah di sisi-Nya. Aamiin.

Palopo, 25 Maret 2023

Peneliti

Muhammad Sikrul

Nim. 19 0402 0039



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
-------------------	------	-----------------	------

ا ... ا ... ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	A	a dan garis di atas
ي	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	I	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	U	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā'marbūtah*

Transliterasi untuk *tā'marbūtah* ada dua, yaitu: *tā'marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍamma*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *tā'marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūtah* itu transliterasinya dengan *ha* (ha).

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭ fāl*

الْمَدِينَةَ الْفَاضِلَةَ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةَ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-ḥaqq
نُعَمُّ	: nu'ima
عُدُّوْ	: 'aduwwun

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سِيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalzalah (al-zalzalah)
الفَلْسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادِ	: al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
-------------	-------------

النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. *Lafz al-Jalālah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ دِينُ اللهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fihī al-Qur'aṅ

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau agtar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥamīd Abū)

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT. = Subhanahu Wa Ta'ala

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

SAW. = Sallallahu 'Alaihi Wasallam

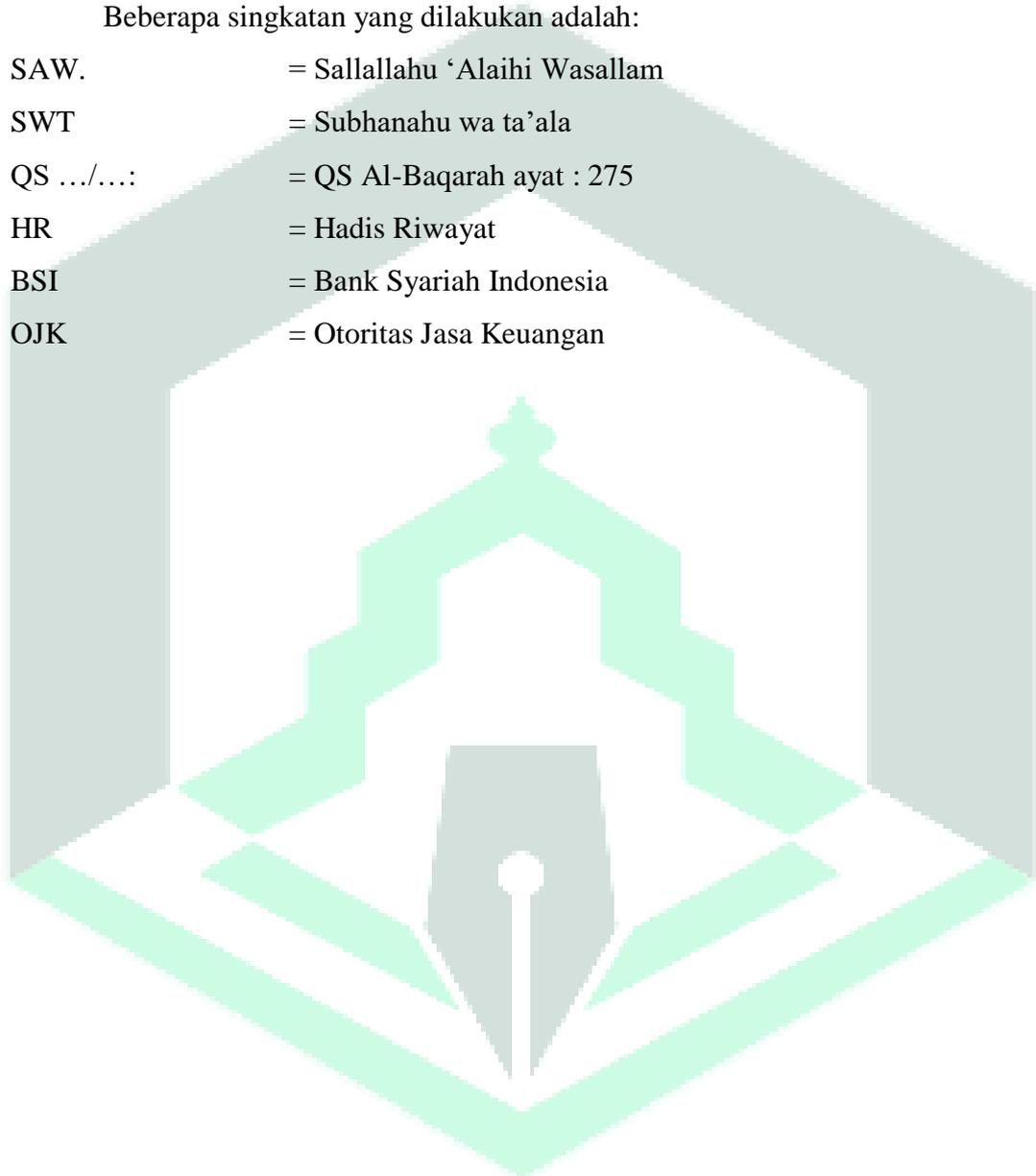
SWT = Subhanahu wa ta'ala

QS .../...: = QS Al-Baqarah ayat : 275

HR = Hadis Riwayat

BSI = Bank Syariah Indonesia

OJK = Otoritas Jasa Keuangan



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xvix
ABSTRAK	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori	12
1. Pengertian Strategi	12
2. Pengertian Literasi Keuangan Syariah	14
3. Pentingnya Literasi Keuangan.....	15
4. Tingkat Literasi Keuangan	16
5. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan	18
6. Manfaat Literasi Keuangan Syariah	19
7. SEOJK No. 1/SEOJK.07/2014 Tentang Pelaksanaan Edukasi Literasi Keuangan Kepada Konsumen/Masyarakat.	19
8. Pengertian Bank Syariah	22

9. Landasan Hukum Bank Syariah	23
10. Prinsip-Prinsip Dasar Bank Syariah	25
11. Fungsi dan Peran Bank Syariah.....	25
12. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	27
13. Produk Bank Syariah Indonesia	29
C. Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Fokus Penelitian	35
C. Definisi Istilah	35
D. Desain Penelitian	36
E. Sumber Data	37
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Pengumpulan Data	39
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	40
I. Teknik Analisis Data	40
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	43
A. Deskripsi Data	43
B. Hasil penelitian.....	50
C. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Al Qur'an Surah Al-Baqarah ayat : 275.....23



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi

Lampiran 3 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Muhamamad Sikrul, 2023. “*Strategi Bank Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat Di Kabupaten Luwu Utara*”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Zainuddin S, SE,.M.Ak

Skripsi ini membahas tentang Strategi Bank Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat di Kabupaten Luwu Utara.

Penelitian ini bertujuan: Untuk menganalisis strategi bank syariah Indonesia Masamba dalam melaksanakan program literasi keuangan syariah; Untuk menganalisis upaya Bank Syariah Indonesia Masamba dalam memanfaatkan teknologi digital dalam meningkatkan literasi keuangan syariah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologis. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan literasi keuangan syariah, Bank Syariah Indonesia Cabang Masamba menerapkan surat edaran OJK Tentang Pelaksanaan Edukasi Literasi Keuangan dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Kepada Masyarakat. Strategi yang digunakan oleh Bank Syariah Masamba dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat dilakukan melalui beberapa program kegiatan, yaitu sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat yang dilaksanakan secara langsung dengan mendatangi nasabah atau calon nasabahnya, bentuk sosialisasi yang dilakukan yaitu dengan mendatangi beberapa kelompok yang ada di masyarakat seperti majelis taklim, kelompok tani, nelayan dan pelaku UMKM. Bank Syariah Masamba juga memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk keuangan syariah, melalui aplikasi *BSI mobile* yang sangat membantu nasabah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dari segi *finansial*. Serta melaksanakan sosialisasi berupa promosi melalui sosial media seperti *facebook* dan *instagram*.

Kata Kunci : Literasi Keuangan Syariah, Bank Syariah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia perbankan saat ini semakin pesat dan banyak mendapatkan perhatian kepada masyarakat dalam melakukan transaksi secara interface maupun secara long distance. Di Indonesia sendiri perkembangan bank syariah mengalami peningkatan jumlah kantor cabang. Dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan total kantor cabang bank syariah di tahun 2022 sebanyak 2.398 unit.¹

Peningkatan kantor cabang bank syariah ternyata tidak sebanding dengan pemahaman atau literasi masyarakat terhadap produk dan jasa keuangan syariah. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah sebesar 9,14%.² Hal ini berarti, dari 100 penduduk di Indonesia, hanya terdapat 9 orang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait dengan produk dan jasa keuangan syariah yang ditawarkan oleh lembaga keuangan. Rendahnya literasi keuangan syariah berdampak juga terhadap perkembangan industri keuangan syariah.

Otoritas Jasa Keuangan telah mengukur Indeks Literasi Keuangan Syariah pertama kalinya pada tahun 2016. Setiap tiga tahun OJK melakukan survei Indeks Literasi Keuangan Syariah. Sebagai salah satu wujud komitmen untuk terus

¹Otoritas Jasa Keuangan, 'Statistik Perbankan Syariah, Agustus 2022', 5–8 <[https://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Syariah/Data-Dan-Statistik/Statistik-Perbankan-Syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Januari-2022/Statistik Perbankan Syariah - Januari 2022.Pdf](https://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Syariah/Data-Dan-Statistik/Statistik-Perbankan-Syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Januari-2022/Statistik%20Perbankan%20Syariah%20-%20Januari%202022.Pdf)>.

²Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 'Siaran Pers Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022', *Otoritas Jasa Keuangan* <<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>> [accessed 28 December 2022].

mendorong industri sektor jasa keuangan syariah di Indonesia, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah (SNLIK) merupakan salah satu indikator yang menjadi acuan tingkat pemahaman dan penggunaan/akses masyarakat Indonesia terhadap produk dan layanan jasa keuangan syariah, khususnya di Industri perbankan syariah.

Indonesia sebagai negara dengan penduduk mayoritas muslim terbesar, dengan jumlah populasi masyarakat muslim di Indonesia di perkiraan sebanyak 237 juta jiwa atau 86%.³ Menjadi perhatian besar bagi para ekonom syariah dimana tingkat literasi keuangan syariah bagi Masyarakat muslim di Indonesia masih tergolong rendah berbanding terbalik dengan literasi keuangan konvensional yang tidak asing lagi bagi masyarakat. Dari hasil survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan konvensional di tahun 2022 sebesar 49,68% sedangkan literasi keuangan syariah hanya sebesar 9,14%.⁴ Hal tersebut mengindikasikan bahwa masih banyak ruang dalam upaya peningkatan literasi masyarakat terkait produk dan jasa keuangan syariah. Hal tersebut menjadi tugas dan bahan evaluasi kepada lembaga keuangan syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat.

Aktivitas finansial masyarakat sekarang ini lebih banyak menggunakan produk keuangan konvensional hal ini dipengaruhi oleh berbagai fasilitas yang di tawarkan oleh industri keuangan konvensional yang mudah dijangkau oleh

³Monavia Ayu Rizaty, 'Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar Di Dunia Pada 2022', *DataIndonesia.Id* <<https://dataindonesia.id/ragam/detail/populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia-pada-2022>> [accessed 28 December 2022].

⁴Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 'Perbandingan Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan', *Otoritas Jasa Keuangan* <<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>> [accessed 28 December 2022].

masyarakat, mulai dari penempatan kantor cabang, fasilitas mesin ATM dan beragam fitur transaksi secara *daring*. Fasilitas tersebut memberikan pelayanan sekaligus pendekatan kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan produk yang ditawarkan.

Merujuk hasil survei Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2022 yang mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, maka diperlukan strategi dari setiap pelaku usaha jasa keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah agar produk-produk dan layanan jasa keuangan syariah semakin dikenal dan digunakan oleh masyarakat. Bank syariah sebagai lembaga pelayanan jasa pada masyarakat harus memberikan berbagai strategi yang bervariasi dalam rangka mengedukasi masyarakat tentang produk dan jasa keuangan syariah yang ditawarkan.

Literasi keuangan syariah sangat penting bagi masyarakat dalam mengambil keputusan untuk memilih produk perbankan yang sesuai dengan kebutuhan hidupnya, dalam upaya menghindari produk yang bertentangan dengan Hukum Islam. Peningkatan literasi keuangan syariah pada masyarakat sangat berdampak positif, dimana masyarakat mampu mengetahui manfaat serta risiko dari produk yang digunakan dan menyakini bahwa produk dan jasa keuangan yang digunakan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁵

Dalam meningkatkan literasi keuangan syariah, industri perbankan syariah harus memiliki strategi khusus seperti kegiatan edukasi dan sosialisasi yang masih menjadi program khusus bagi industri perbankan syariah, sehingga masyarakat

⁵Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 'Pentingnya Literasi Dan Inklusi Keuangan Bagi Kita Semua!', *Sikapiuangmu*<<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40780>> [accessed 28 December 2022].

dapat meningkatkan pengetahuannya tentang produk dan jasa keuangan syariah. Sosialisasi tersebut bukan hanya memanfaatkan sales untuk terlibat langsung ke lapangan dalam rangka mengedukasi masyarakat tentang produk dan jasa keuangan syariah, namun sosialisasi juga harus implementasikan melalui media teknologi. Edukasi keuangan syariah harus di akselerasikan melalui berbagai bauran kebijakan dengan pemanfaatan teknologi informasi yang di peruntukan kepada masyarakat.

Selain memanfaatkan metode sosialisasi dan edukasi dari lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait produk keuangan syariah. OJK berupaya meningkatkan literasi keuangan syariah dengan menerbitkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/SEOJK,07/2014 tentang pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan kepada konsumen/masyarakat. Pelaksana dari edukasi ini wajib dilakukan oleh PUJK (Pelaku Usaha Jasa Keuangan) sebagai program tahunan.

Saat ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berupa mendorong peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan nasional. Hal tersebut tercermin pada Pilar 2 Kerangka Struktural Master Plan Sektor Jasa Keuangan Indonesia (MPSJKI) 2021–2025 yaitu Pengembangan Ekosistem Jasa Keuangan terdapat program, “Memperluas Akses Keuangan dan Meningkatkan Literasi Keuangan Masyarakat”. Pilar 2 tersebut selanjutnya menjadi salah satu bahan referensi penyusunan arah strategis peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan yang

dituangkan dalam Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 – 2025.⁶

Rendahnya literasi keuangan syariah juga berdampak terhadap perkembangan industri keuangan syariah. Mengingat masyarakat adalah pengguna produk dan jasa keuangan, sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah.

Keberadaan teknologi digital membuat masyarakat mengalami modernisasi dalam melakukan transaksi di industri keuangan syariah, hal ini menjadi suatu kebiasaan masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat di sektor jasa keuangan. Namun tidak semua produk dan jasa keuangan dapat mensejahterakan masyarakat. Oleh karena itu masyarakat harus memiliki pengetahuan, pemahaman tentang keuangan, agar terhindar dari jenis produk dan jasa yang dapat merugikan masyarakat itu sendiri.

Pemahaman Masyarakat di Perkampungan Masamba terhadap produk Bank Syariah yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat masih tergolong rendah. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nirwana ditahun 2019 dengan judul “Pemahaman Masyarakat Desa Pandak Kecamatan Masamba Mengenai Produk Bank Syariah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang produk bank syariah masih tergolong rendah. Rendahnya pemahaman masyarakat dikarenakan kurangnya sosialisasi yang dihadapkan dari pihak bank syariah. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak bank syariah yakni BNI syariah

⁶ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ‘Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025’, *Otoritas Jasa Keuangan*, 2021 <<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>>.

Masamba dengan mengadakan beberapa program seperti mengadakan event, melakukan sosialisasi di setiap Desa dan Perkampungan Masamba dan membagikan brosur dan memasang spanduk diberbagai tempat.⁷

Salah satu unit kerja PT. Bank Syariah Indonesia diantaranya adalah Bank Syariah KCP Masamba yang sebelumnya adalah BNI Syariah yang berlokasi di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Yang merupakan satu-satunya Bank Syariah Indonesia KCP yang ada di Masamba yang telah menerapkan sistem syariah dalam praktik operasionalnya. Hadirnya Bank Syariah KCP Masamba diharapkan mampu meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat di Luwu Utara.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, masyarakat di sekitar lingkungan Bank Syariah Cabang Masamba yang berprofesi sebagai pelaku UMKM, seringkali dikunjungi oleh karyawan bank syariah dalam rangka mempromosikan produk sekaligus menawarkan untuk membuka rekening bank syariah. Namun hanya beberapa masyarakat yang berminat untuk membuat buku tabungan di bank syariah dikarenakan mereka menganggap bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional yang membedakan hanya label syariahnya. Dari pernyataan tersebut dapat di ketahui bahwa minimnya literasi masyarakat terhadap bank syariah sehingga masyarakat yang berada di lingkungan BSI Masamba beranggapan bahwa bank syariah dan bank konvensional tidak memiliki perbedaan. Oleh karena itu pihak Bank Syariah Masamba perlu menggunakan

⁷ Nirwana, 'Pemahaman Masyarakat Desa Pandak Terhadap Bank Syariah', *Repository.Iainpalopo*, 2019.

metode untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar stigma masyarakat terhadap bank syariah dapat dihilangkan.

Melihat pada latar belakang di atas mengenai rendahnya literasi keuangan syariah pada masyarakat, maka penulis tertarik untuk menguji latar belakang diatas lebih lanjut untuk selanjutnya dijadikan penelitian dan menarik judul **“Strategi Bank Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Di Kabupaten Luwu Utara”**.

B. Batasan Masalah

Penerapan Batasan-batasan masalah dimaksudkan agar penelitian ini dapat lebih terarah sehingga tidak menimbulkan pelebaran pokok-pokok masalah guna mencapai tujuan penelitian yang ingin dicapai. Adapun batasan-batasan masalah dalam penelitian ini ialah Strategi Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat di Kabupaten Luwu Utara.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi BSI Cabang Masamba dalam melaksanakan program literasi keuangan syariah?.
2. Bagaimana upaya BSI Cabang Masamba dalam memanfaatkan teknologi digital dalam meningkatkan literasi keuangan syariah?.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis strategi BSI Cabang Masamba dalam melaksanakan program literasi keuangan syariah.
2. Untuk menganalisis upaya BSI Cabang Masamba dalam memanfaatkan teknologi digital dalam meningkatkan literasi keuangan syariah.

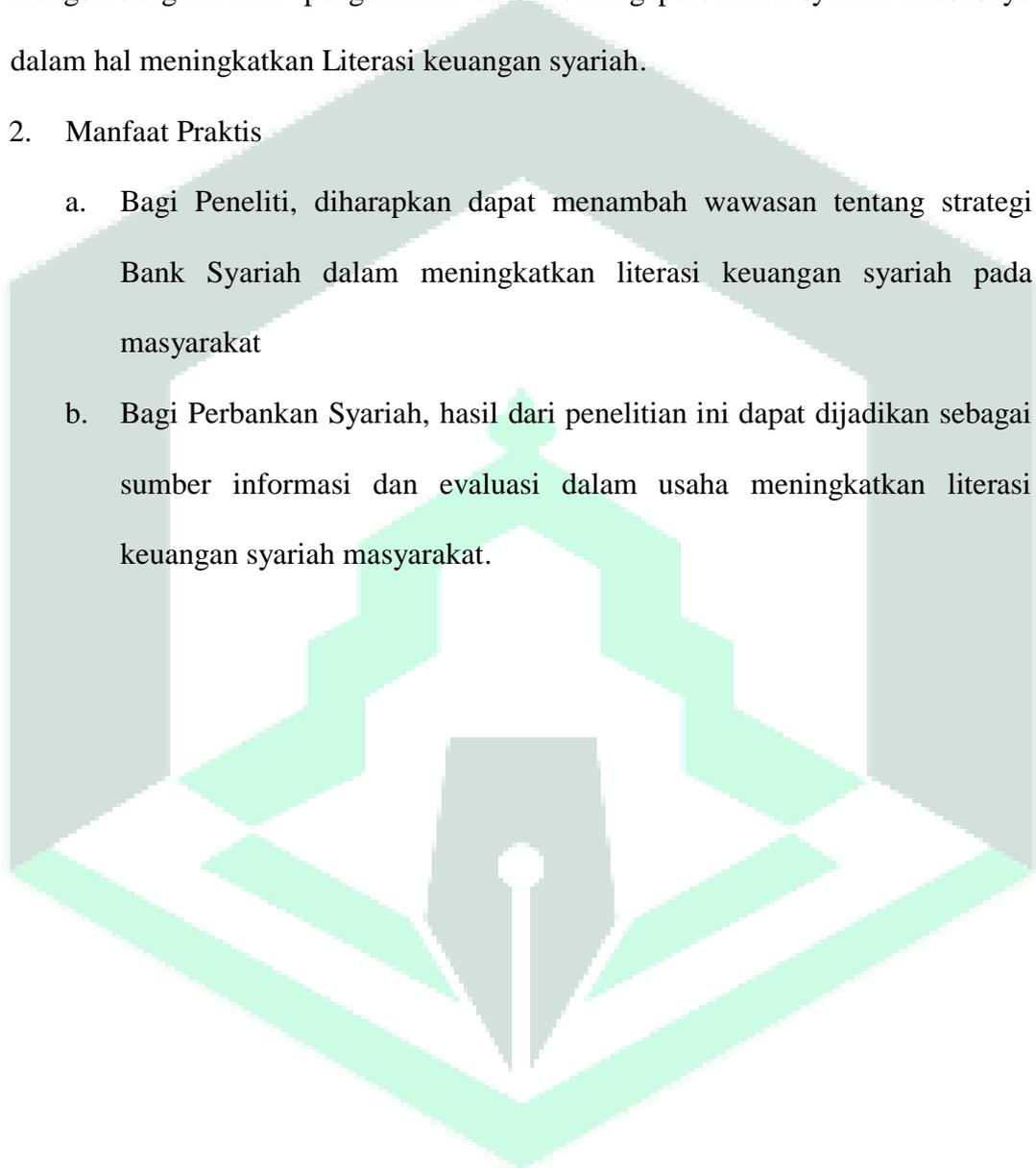
E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang perbankan syariah khususnya dalam hal meningkatkan Literasi keuangan syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan tentang strategi Bank Syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat
- b. Bagi Perbankan Syariah, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan evaluasi dalam usaha meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Peneliti harus terlebih dahulu menganalisis atau melihat penelitian sebelumnya yang diselesaikan oleh peneliti lain sebelum menyusun penelitian untuk mengetahui apakah ada kesenjangan yang akan diteliti, sehingga judul yang akan diteliti tidak menyerupai dengan judul penelitian yang relevan. Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

1. Tulasmi dan Titania Mukti dengan judul “*Peran Pegadaian Syariah Dalam Literasi Keuangan Syariah di Yogyakarta*”. Hasil penelitian menunjukkan Pegadaian syariah melakukan program marketing untuk branding produk yang dimiliki oleh pegadaian syariah. adapun program dimaksud mulai dari pengenalan produk, mekanisme penggunaan, keunggulan dan risiko, serta jaminan yang diberikan dari pegadaian syariah untuk setiap penggunaan produk yang digunakan nasabah. program tersebut disampaikan melalui metode *face to face*. Pegadaian syariah juga menyebarkan brosur dan leaflet terkait produk layanan pegadaian syariah.⁸

Perbedaan penelitian relevan diatas dengan yang telah dilaksanakan yaitu terdapat pada fokus penelitian dimana penelitian relevan diatas ingin mengkaji tentang strategi yang dilaksanakan oleh Pegadaian syariah dalam

⁸ Titania Mukti Tulasmi, ‘Peran Pegadaian Syariah Dalam Literasi Keuangan Syariah’, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.2 (2020), 239 <<https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/1072/640>>.

meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat. Sedangkan penelitian yang telah dilaksanakan mengkaji bagaimana strategi bank syariah. Kedua penelitian ini memiliki substansi penelitian yang sama yakni upaya meningkatkan literasi keuangan syariah kepada masyarakat.

2. Asna Ningsih, Suhar, Hansen Rusliani dengan judul “*Peran Masyarakat Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Provinsi Jambi*”. Hasil penelitian ini menggambarkan kegiatan yang dilakukan oleh MES yaitu kegiatan *roadshow* berupa *muhadatsa*, dan adanya peran MES dalam peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan lembaga keuangan syariah di Indonesia. Dan hambatan yang dialami masyarakat ekonomi syariah yaitu kurang optimalnya pengurus dalam melaksanakan program kerja dan visi misi yang telah ditetapkan.⁹

Perbedaan penelitian relevan diatas dengan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu terdapat pada fokus penelitian, dimana penelitian diatas mengkaji tentang bagaimana peran masyarakat ekonomi syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat. Sedangkan penelitian yang telah dilaksanakan mengkaji bagaimana strategi bank syariah. Kedua penelitian ini memiliki substansi penelitian yang sama yakni upaya meningkatkan literasi keuangan syariah kepada masyarakat.

3. Kardoyo, Syamsu Hadi, Ahmad Nurkhin dengan judul, “*Program Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru Taman Pendidikan*

⁹ Hansen Rusliani Asna Ningsih, Suhar, ‘Peran Masyarakat Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Provinsi Jambi’, *Jurnal Publikasi, Manajemen Informatika*,1(2022),11219<<https://ejurnal.stietrianandra.ac.id/index.php/jupumi/article/view/701/522>>.

Alquran (Tpq) Di Kota Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya dalam meningkatkan literasi keuangan syariah guru-guru Taman Pendidikan Alquran (TPQ) di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Program peningkatan literasi keuangan syariah dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan penyuluhan. Materi yang di sajikan terkait dengan pengenalan produk lembaga keuangan syariah. Kegiatan pengabdian diikuti 37 peserta guru TPQ. Program pengabdian masyarakat tersebut dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terkait dengan produk keuangan syariah, hal ini ditunjukkan dengan semakin pahamnya peserta mengenai perbedaan bank syariah dan bank konvensional.¹⁰

Perbedaan penelitian relevan diatas dengan yang telah dilaksanakan yaitu terdapat pada fokus penelitian, dimana penelitian diatas hanya berfokus kepada guru dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Sedangkan penelitian yang telah dilaksanakan mencakup semua lapisan masyarakat bukan hanya kepada guru. Kedua penelitian ini memiliki substansi penelitian yang sama yakni upaya meningkatkan literasi keuangan syariah kepada masyarakat.

4. Hasibuan, Ahmad Fauzul Hakim dengan judul, “*Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Melalui Peran Ulama*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan untuk memajukan literasi keuangan Islam dapat dibagi menjadi tiga kategori: kerjasama, literasi keuangan Islam, dan

¹⁰ Kardoyo Kardoyo, Syamsu Hadi, and Ahmad Nurkhin, ‘Program Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru Taman Pendidikan Alquran (Tpq) Di Kota Semarang’, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24.2 (2018), 655 <<https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i2.10335>>.

komunikasi dakwah. Sosialisasi dan edukasi yang sering melibatkan ojk, ormas Islam, praktisi, dan akademisi menjadi pilihan yang paling penting dalam menentukan rencana pengembangan literasi keuangan syariah melalui peran ulama, dengan skor prioritas 35,68%. Setelah itu, sebuah kelompok studi untuk studi keuangan Islam khusus untuk mubaligh didirikan (24,84%), dan mubaligh secara teratur menghadiri seminar keuangan, studi, dan lokakarya.¹¹

Perbedaan penelitian relevan diatas dengan yang telah dilaksanakan yaitu terdapat pada fokus penelitian, diaman penelitian diatas menggunakan peran ulama sebagai metode dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. sedangkan penelitian yang telah dilaksanakan berfokus kepada strategi bank syariah. Kedua penelitian ini memiliki substansi penelitian yang sama yakni upaya meningkatkan literasi keuangan syariah kepada masyarakat.

B. Deskripsi Teori

1. Strategi

Istilah Strategi sudah menjadi istilah yang sering digunakan oleh masyarakat untuk menggambarkan berbagai makna seperti suatu rencana, taktik atau cara untuk mencapai apa yang diinginkan. Strategi adalah seni bagi individu ataupun kelompok untuk memanfaatkan, kemampuan dan sumber daya yang

¹¹ Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan, 'Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Melalui Peran Ulama' (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2022) <[Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/17705/](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/17705/)>.

dimiliki guna untuk mencapai target sasaran melalui tata cara yang dianggap dapat efektif dan efisien untuk mencapai sasaran yang telah diharapkan.¹²

Menurut Alfred Chandler strategi adalah penetapan sasaran dan tujuan jangka panjang, program kerja serta arah tindakan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan dari perusahaan tersebut.¹³

Strategi terbagi menjadi tiga tingkatan diantaranya sebagai berikut:¹⁴

a. Strategi Tingkat Korporasi/Perusahaan

Strategi korporat adalah rencana manajemen untuk semua operasi yang menentukan keseluruhan karakter dan misi perusahaan atau organisasi, produk atau kategori pasar yang akan dimasuki atau ditinggalkan, serta distribusi sumber daya dan pengelolaan sinergi di seluruh divisi bisnisnya. Strategi korporat adalah rencana strategi organisasi yang luas untuk bisnis yang mengintegrasikan atau melakukan diversifikasi. Menurut Hariadi Strategi ini dipraktikkan untuk mengakomodir sejumlah produk, unit bisnis, atau anak perusahaan yang merupakan kelompok usahanya.¹⁵

b. Strategi Unit Bisnis

Menurut Dirgantoro strategi unit bisnis mencakup pengelolaan tujuan dan aktivitas unit bisnis tertentu. Level strategi ini menuntut perusahaan untuk

¹² Nanda Akbar Gumilang, 'Pengertian Strategi Serta Jenis, Tujuan, Dan Contohnya', *Gramedia Blog*, 2021 <<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-strategi/>> [accessed 5 January 2023].

¹³ Made Narsa, 'What is strategy?', *jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, 6 (2008), 25–38 <<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/download/1788/1482>>.

¹⁴ E. Parrangan, 'Analisis Strategi Perusahaan Dalam Ekspansi Pasar Luar Negeri', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 26.2 (2015), 86276 <<https://media.neliti.com/media/publications/86276-ID-analisis-strategi-perusahaan-dalam-ekspa.pdf>>.

¹⁵ Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen : Strategi Memenangkan Perang Bisnis*, Ed. 1, cet(Malang:Perpustakaan Nasional RI,2003)<<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=410050>>.

mendiversifikasi divisi bisnisnya karena selain dapat mendukung laju pertumbuhan perusahaan, juga dianggap sebagai langkah untuk memaksimalkan keuntungan. Korporasi tidak akan kesulitan merencanakan berbagai aktivitas korporat yang rumit dengan menerapkan pendekatan ini.¹⁶

c. Strategi Fungsional

Menurut Hariadi, strategi fungsional adalah rencana strategis kegiatan departemen atau fungsi tertentu dalam struktur organisasi dan tujuan perusahaan atau unit bisnis. Dalam konteks ini, setiap organisasi memerlukan rencana fungsional untuk setiap divisi utama atau tugas khusus seperti pemasaran, manufaktur, keuangan, dan strategi hubungan karyawan. Sebuah strategi fungsional melayani tujuan membantu strategi menyeluruh perusahaan.¹⁷

2. Literasi Keuangan Syariah

Literasi atau pemahaman adalah istilah umum yang merujuk kepada seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu.¹⁸

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*) konsumen dan

¹⁶ Crown Dirgantoro, *Manajemen Stratejik: Konsep. Kasus. Dan Implementasi* (Makassar: Perpustakaan STIA LAN, Makassar, 2001) <<https://onesearch.id/Author/Home?author=Crown+Dirgantoro>>.

¹⁷ Hariadi. "Strategi manajemen : strategi memenangkan perang bisnis", Perpustakaan Nasional RI (Malang 2003).

¹⁸ Wikipedia, 'Literasi', *Wikipedia*, 2023 <<https://id.wikipedia.org/wiki/Literasi>> [accessed 6 January 2023].

masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik.¹⁹

Menurut Chen dan Volpe mendefinisikan literasi keuangan yaitu sebagai kemampuan mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang.²⁰

Sedangkan Literasi keuangan syariah merupakan suatu pengetahuan, pemahaman, kemampuan dan evaluasi informasi dalam mengelola keuangan dengan bijak serta efektif berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Literasi keuangan syariah harus mengacu kepada syariah Islam, yaitu berdasarkan pada hukum Islam. Ada tiga kategori produk untuk muslim yakni halal, haram, dan mushbooh.²¹

Jadi, dapat disimpulkan literasi keuangan syariah adalah pengetahuan atau keterampilan masyarakat untuk mengatur keuangan dengan tujuan untuk dapat mengelola keuangan dengan baik berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadist.

3. Pentingnya Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah sangat penting bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari segi keuangan. Dengan adanya fondasi literasi keuangan yang baik masyarakat lebih mudah untuk mengatur keuangan sedemikian rupa, termasuk diantaranya mengelola *cashflow* bulanan, menyiapkan dana darurat,

¹⁹ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 'Literasi Keuangan', *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*, 2017 <<https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>>.

²⁰ Chen dan Volpe, 'An Analysis of Personal Literacy Among College Students', *Financial Service Review*, 7 (1998), 2.

²¹ Marlya Fatira AK Anriza Witi Nasution, 'Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbakan Syariah', *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7.1 (2019), 40–63 <https://www.academia.edu/download/63535544/4258-16200-1pb_jurnal_equilibrium_no_7_tahun_201920200605-26740-r1lrpq.pdf>.

asuransi dan berinvestasi. Adanya literasi keuangan yang mumpuni dapat membuat masyarakat mengetahui dari segi manfaat dan risiko dari produk yang digunakan, serta dapat meningkatkan kepercayaan bahwa produk dan jasa keuangan yang digunakan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Manfaat yang diperoleh oleh masyarakat jika memiliki literasi keuangan yang baik, yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat memilih strategi dan mengambil keputusan yang tepat
- b. Mampu membuat masyarakat bertanggung jawab pada keputusan keuangan yang diambil
- c. Dapat mempengaruhi kekayaan financial masyarakat
- d. Dapat mengetahui lembaga yang baik untuk berinvestasi

4. Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Menurut OJK tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni:

- a. *Well Literate*

Tingkatan teratas dari literasi keuangan adalah *Well Literate*, istilah ini dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait lembaga hingga produk dan jasa keuangan, termasuk mengetahui manfaat, risiko, serta fitur yang digunakan.

- b. *Sufficient Literate*

Dalam tingkatan ini pada umumnya masyarakat telah mempunyai fondasi pengetahuan tentang lembaga hingga produk dan jasa keuangan, termasuk

manfaat, dan risiko, namun belum memiliki keterampilan bagaimana cara menggunakan produk atau jasa keuangan itu sendiri.

c. *Less Literate*

Tingkatan *Less Literate* yaitu masyarakat yang baru teredukasi hanya sebatas pengetahuan seputar lembaga, produk dan jasa keuangan, tanpa mengetahui bagaimana manfaat, risiko atau fitur yang bisa didapatkan dari produk atau jasa keuangan yang ada.

d. *Not Literate*

Tingkatan *Not Literate* artinya masyarakat belum pernah mendapatkan literasi atau tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Untuk mengukur tingkat literasi keuangan masyarakat, sejumlah faktor keuangan harus diperhitungkan. Menurut Chen dan Volpe, literasi keuangan dapat dipecah menjadi empat kategori:²²

- 1) Pemahaman konsep dasar dalam keuangan pribadi termasuk dalam pengetahuan keuangan umum.
- 2) Simpan Pinjam mencakup informasi tentang simpan pinjam, termasuk penggunaan kartu kredit.
- 3) Asuransi mencakup pemahaman dasar-dasar asuransi serta barang-barang terkait asuransi seperti asuransi jiwa dan mobil.

²² Muhammad Arief Rachman Hakim and Aminullah Achmad Muttaqin, 'Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Membuka Rekening Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Islam Kota Malang)', *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1.1 (2020), 1–13.

- 4) Pengetahuan investasi meliputi informasi reksadana, suku bunga pasar, dan bahaya investasi.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Kemampuan dan pengetahuan seseorang mengenai keuangan mulai dari lembaga sampai ke produknya, tentunya tiap individu memiliki pemahaman yang berbeda dan terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan. Menurut Ansong dan Gyensare faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, antara lain: Usia, pengalaman kerja, pendidikan ibu dan jurusan saat kuliah.²³ Menurut hasil Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional 2019 yang dilakukan oleh OJK menunjukkan bahwa sejumlah variabel mempengaruhi literasi keuangan, antara lain:²⁴

- a. Pendidikan, yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan seseorang. Pendidikan yang kuat akan mengubah pemahaman individu, dan semakin berpendidikan seseorang, semakin melek finansial mereka.
- b. Lapisan sosial, yaitu mengelompokkan kedudukan seseorang dalam masyarakat berdasarkan penghasilannya; semakin tinggi strata sosial, semakin melek finansial kelompok tersebut.
- c. Kelompok Usia Komponen usia yang mempengaruhi literasi adalah tingkat pola pikir masyarakat. Semakin dewasa kelompok masyarakat tersebut, maka semakin tinggi tingkat literasinya.

²³ M. A Ansong, A. and Gyensare, 'Determinants of University WorkingStudents' Financial Literacy at the University of Cape Coast, Ghana.', *International Journal of Business and Management*, 7.9 (2012), 126–133.

²⁴ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 'Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2019', *Otoritas Jasa Keuangan*, 2020 <<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>>.

6. Manfaat Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah memberikan manfaat kepada masyarakat diantaranya sebagai berikut:²⁵

- a. Masyarakat mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- b. Masyarakat mampu melakukan perencanaan keuangan (financial planning) secara syariah dengan lebih baik.
- c. Masyarakat dapat terhindar dari aktivitas investasi pada instrument keuangan yang tidak jelas (bodong).
- d. Masyarakat mendapat pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan jasa keuangan syariah.

Mengingat bahwa masyarakat menggunakan barang dan jasa keuangan, literasi keuangan syariah juga memiliki keuntungan yang signifikan bagi industri jasa keuangan syariah. Agar lebih banyak individu mendapatkan keuntungan dari produk dan layanan keuangan syariah, masyarakat dan organisasi jasa keuangan syariah harus bekerja sama untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan syariah masyarakat. Potensi keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan jasa keuangan syariah dalam situasi ini juga meningkat.

7. SEOJK No. 1/SEOJK.07/2014 Tentang Pelaksanaan Edukasi Literasi Keuangan Kepada Konsumen/Masyarakat.

²⁵ Agustianto, 'Manfaat Pembangunan Literasi Keuangan Syariah', *Iqtishad*, 2015 <<https://www.iqtishadconsulting.com/content/read/blog/manfaat-pembangunan-literasi-keuangan-syariah-bagian-3-dari-enam-tulisan-bersambung>> [accessed 9 May 2023].

Surat edaran yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan bagi nasabah atau masyarakat.²⁶

a. Cakupan Rencana Pendidikan

- 1) PUJK harus memberikan arahan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat atau nasabah.
- 2) Program tahunan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan harus mencakup penyusunan rencana pelaksanaan.
- 3) Program pendidikan sekurang-kurangnya mencakup hal-hal sebagai berikut: Menetapkan program kerja pendidikan terlebih dahulu, mengevaluasi pelaksanaan rencana pendidikan periode sebelumnya, dan menentukan kebutuhan biaya dan asumsi yang digunakan dalam pembuatan rencana pendidikan tersebut. tiga langkah berikutnya.
- 4) Strategi Nasional Literasi Keuangan di Indonesia yang akan dikembangkan bersama dengan Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen akan dilaksanakan sebagai bagian dari program kerja edukasi.
- 5) Evaluasi pelaksanaan rencana pendidikan sebelumnya paling tidak meliputi: Prioritas diberikan pada perbandingan antara rencana pendidikan awal dan pelaksanaannya. Kedua, daftar tujuan yang telah ditetapkan, yang belum tercapai, dan alasan masing-masing. Mengidentifikasi strategi dan regulasi yang telah diberlakukan merupakan tahap ketiga. Keempat, kesulitan yang dihadapi dan tindakan yang diambil untuk mengatasinya.

²⁶ OJK, 'Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/Seojk.07/2014', *Otoritas Jasa Keuangan*, 53.9 (2014), 1689–99.

6) Hipotesis biaya yang digunakan paling sedikit meliputi: tingkat literasi keuangan untuk masing-masing sektor terkait, serta rata-rata tingkat pertumbuhan bisnis pada masing-masing sektor, merupakan asumsi makro yang pertama. Kedua, faktor internal yang mempengaruhi operasional PUJK, seperti biaya dan penerapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), termasuk dalam asumsi mikro.

b. Pelaksanaan Edukasi

1) Pelaksanaan edukasi berdasar prinsip-prinsip sebagai berikut:

a) Inklusif

Berarti setiap orang di masyarakat harus memiliki akses terhadap literasi keuangan.

b) Sistematis dan terukur

Literasi keuangan yang disampaikan secara terorganisir sistematis dan terukur, sederhana, mudah dipahami, dan menghasilkan hasil yang terukur.

c) Kemudahan Akses

Artinya Mudah Bantuan keuangan dan informasi tersedia dan didistribusikan secara luas di seluruh Indonesia.

d) Kolaborasi

Membangun aliansi strategis atau mengikut sertakan seluruh pemangku kepentingan dalam pelaksanaan literasi keuangan dilakukan melalui kolaborasi.

2) Pelaksanaan edukasi tidak hanya mencakup pemasaran produk dan atau jasa keuangan yang diusulkan oleh PUJK. Edukasi dilakukan untuk memberikan informasi bersifat dasar dan produk serta layanan

8. Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah dua jenis bank yang berbeda yang menjalankan bisnis sesuai dengan hukum Islam. Bank Syariah adalah lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang menjunjung tinggi keadilan, tidak memungut bunga (riba), tidak melakukan kegiatan spekulatif yang tidak produktif seperti perjudian (maysir), tidak melakukan hal-hal yang rancu dan tidak pasti (gharar), dan hanya meminjamkan uang untuk usaha bisnis halal.²⁷

Menurut Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, yang dimaksud dengan Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pengkreditan Syariah.²⁸

Menurut Khaerul Umam (2013) Bank syariah adalah bank yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga. Bank syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Qur'an dan hadist.²⁹

Pengertian diatas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan. Sehingga berbicara

²⁷ Jefik Zulfikar Hafizd, 'Peran Bank Syariah Mandiri (BSM) Bagi Perekonomian Indonesia di Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, 5.2 (2022), 141–42 <<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/al-mustashfa/article/view/7402/3341>>.

²⁸ Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia And Republik Indonesia, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah', *Kemenkeu*, 2008 <[https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2008/21TAHUN2008UU.Htm#:~:Text=7.,Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.](https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2008/21TAHUN2008UU.Htm#:~:Text=7.,Dan%20Bank%20Pembiayaan%20Rakyat%20Syariah.)> [Accessed 9 May 2023].

²⁹ Ulfi Pristiana Trisela, Intan Pramudita, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018',

mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah didunia perbankan adalah kegiatan *funding*. Menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat yang luas.

9. Landasan Hukum Bank Syariah

a. Al-Qur'an

Bank syariah bekerja di bawah prinsip bagi hasil. Karena bunga dianggap riba, yang dilarang, bank Islam tidak menggunakan bunga sebagai sumber pendapatan atau membebankan bunga atas penggunaan uang atau pinjaman. Hal tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an QS. Al-Baqarah 275 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Terjemahnya:

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila.keadaan mereka yang demikian itu,adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba),maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusanya (terserah) kepada Allah.Orang yang kembali (mengambil riba),maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka mereka kekal didalamnya (QS.Al-Baqarah:275)³⁰

b. Al-Hadist

³⁰ Al-Qur'an dan Terjemahanya,Kementrian Agama Republik Indonesia,(Diponegoro 2010),

Di dalam beberapa kasus, Rasulullah SAW menjelaskan contoh-contoh pinjaman dan perdagangan yang dianggap riba, Hadist juga menjelaskan bahwa riba itu perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Hadistnya sebagai berikut:

Di Riwayatkan oleh Hakim dari Ibnu Mas'ud.

الرِّبَا ثَلَاثَةٌ وَسَبْعُونَ بَابًا أَيْسَرُهَا مِثْلُ أَنْ يَنْكِحَ الرَّجُلُ أُمَّهُوَ إِنَّ أَرَبَى الرِّبَا
عَرَضُ الرَّجُلِ الْمُسْلِمِ

Terjemahnya:

Riba yaitu ada 73 pintu, yang paling ringan, seperti orang yang berzina dengan ibunya. Dan riba yang paling riba adalah kehormatan seorang muslim. (HR. Hakim 2259 dan dishahihkan ad-Dzahabi).

c) Undang-undang Bank Syariah

Undang-undang No. 21 tahun 2008 yang disahkan pada tanggal 16 juli 2008 memiliki beberapa ketentuan umum yang menarik untuk dicermati. Ketentuan umum dimaksud (pasal 1) adalah merupakan sesuatu yang baru dan akan memberikan implikasi tertentu, meliputi:³¹

- 1) BPRS digunakan sebagai pengganti Bank Perkreditan Syariah. Modifikasi ini bertujuan untuk lebih menonjolkan perbedaan antara kredit dan pembiayaan yang menganut aturan syariah.
- 2) Penjelasan tentang hukum Syariah. Uraian ini menyampaikan dua hal pokok:
 - (1) prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam; dan (2) mengidentifikasi organisasi/pihak yang mengontrol penerbitan fatwa yang menjadi landasan prinsip syariah.

³¹ Otoritas Jasa Keuangan, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah', *Ojk* <<https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/regulasi/undang-undang/Pages/undang-undang-nomor-21-tahun-2008-tentang-perbankan-syariah> [accessed 6 May 2023].

- 3) Keputusan Dewan Pengawas Syariah, suatu persekutuan yang meliputi konsultan, penilai, dan akuntan publik.
- 4) Dibandingkan dengan bahasa dalam undang-undang perbankan sebelumnya (UU No. 10 Tahun 1998), pengertian keuangan telah mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pembiayaan dapat berupa sewa guna usaha, jual beli, pinjam meminjam, dan transaksi jasa sewa guna usaha (multijasa) dalam transaksi yang terakhir. Bisa juga dalam bentuk transaksi bagi hasil.

10. Prinsip-Prinsip Dasar Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan Prinsip-Prinsip Syariah. Implementasi prinsip syariah inilah yang menjadi pembeda utama dengan bank konvensional. Pada intinya prinsip syariah tersebut mengacu kepada hukum Islam yang berpedoman utama kepada Al Quran dan Hadist. Islam sebagai agama merupakan konsep yang mengatur kehidupan manusia secara komprehensif dan universal baik dalam hubungan dengan Sang Pencipta maupun dalam hubungan sesama manusia.³²

11. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan intermediasinya berdasarkan prinsip atau ketentuan syariat Islam. Peran dan fungsi bank syariah sebagai berikut:³³

³² Otoritas Jasa Keuangan, 'Prinsip Dan Konsep Dasar Perbankan Syariah', *Otoritas Jasa Keuangan*, 2017 <<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Prinsip-dan-Konsep-PB-Syariah.aspx>> [accessed 10 January 2023].

³³ Zakaria Siboro Wiyani Sri, 'Peran Bank Syari'ah Dalam Membantu UMKM', *Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, 8.1 (2022), 142 <<https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Share/article/view/1296/1006>>.

- a. Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (*mudharabah*), dan giro (*wadiah*), serta menyalurkannya kepada sektor riil yang membutuhkan.
- b. Sebagai tempat investasi bagi dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan instrument investasi yang sesuai dengan syariat Islam.
- c. Menawarkan berbagai jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.
- d. Memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan syariat Islam.

Hadirnya Bank Syariah diharapkan dapat memberikan Kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia melalui pembiayaan yang dikeluarkan oleh industri perbankan syariah. Dengan adanya pembiayaan bank syariah memungkinkan untuk bermitra dengan nasabah, sehingga relasi nasabah tidak lagi relasi antara kreditur dan debitur tetapi dengan hubungan kerja sama. Jika bank syariah dapat sepenuhnya menjalankan aktivitasnya, yang meliputi hal-hal berikut, mereka akan lebih realistis dalam menjalankan tugasnya.

- 1) Pengelola investasi nasabah yang memanfaatkan akad Mudharabah
- 2) Penyedia jasa keuangan dan pemroses pembayaran beroperasi serupa dengan bank biasa selama tidak melanggar hukum syariah.
- 3) Investor yang menggunakan alat investasi syariah untuk menginvestasikan uangnya sendiri maupun uang dari nasabah yang terpercaya, kemudian membagi keuntungannya sesuai dengan nisbah yang telah ditentukan.

- 4) Mengandalkan kewajiban sosial berupa dana Zakat, Infaq, dan Sadaqah serta dijadikan sebagai gadai iktikad sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

12. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Pemahaman adalah area pertama di mana bank syariah dan bank tradisional berbeda. Bank syariah adalah bank yang menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip syariah atau syariat Islam sebagaimana diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia. Prinsip tersebut meliputi prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), dan universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, kezaliman, atau keharaman. Sebaliknya, bank konvensional adalah lembaga yang menjalankan bisnis dengan cara tradisional dan menawarkan layanan terkait pembayaran sesuai dengan norma dan pedoman yang diterima. Adapun beberapa hal yang menjadi perbedaan bank syariah dan bank konvensional:³⁴

- a. Asas: Bank syariah dan konvensional keduanya beroperasi di bawah prinsip panduan yang sama, yang mencakup kehati-hatian dan demokrasi ekonomi. Namun, pada bank syariah terdapat asas prinsip syariah yang tidak ada pada bank konvensional.
- b. Fungsi: Bank Islam melakukan lebih banyak tugas dari pada bank tradisional. Terlepas dari kenyataan bahwa keduanya mengumpulkan dan mendistribusikan dana masyarakat, bank syariah juga melakukan sejumlah tugas tambahan. Misalnya, mereka mengoperasikan lembaga baitul mal untuk

³⁴ Bank Muamalat, 'Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional', *Bank Muamalat*, 2021 <<https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/artikel/perbedaan-bank-syariah-dan-bank-konvensional1>> [accessed 24 May 2023].

menjalankan fungsi sosial, dan mereka menerima dan menyalurkan dana dari zakat, infaq, sedekah, hibah, dan dana sosial lainnya ke organisasi pengelola zakat. Bank syariah juga dapat menerima dana sosial yang berasal dari wakaf tunai dan memberikannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan keinginan pemberi wakaf (wakif).

- c. Regulasi: Dari sisi hukum, Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) masing-masing mengawasi bank syariah dan konvensional. Namun, Dewan Pengawas Syariah (DSN) adalah badan pengawas lain untuk bank syariah. Tentu saja tujuannya adalah untuk menjamin bahwa semua bank syariah berfungsi sesuai dengan prinsip-prinsip perbankan syariah.
- d. Sumber Pendapatan: Bank syariah dan konvensional memperoleh pendapatan mereka dari sumber yang berbeda. Pengaturan bagi hasil digunakan di bank syariah untuk menghasilkan keuntungan. Sistem bagi hasil ini beroperasi dengan prinsip yang sama dengan perdagangan pada umumnya, dimana bank syariah berperan sebagai perantara antara penjual dan pembeli. Salah satu cara bank syariah menghasilkan uang adalah melalui perbedaan harga. Sebaliknya, bank tradisional memiliki skema bunga tetap. Sementara bank konvensional tidak memiliki batasan atau nilai, bank syariah secara eksklusif berinvestasi pada bisnis halal. Sementara suku bunga ditetapkan di bank tradisional, jumlah bagi hasil di bank syariah bervariasi berdasarkan seberapa baik kinerja perusahaan.

Aspek teknis penerimaan uang, jalur transfer, teknologi komputer yang digunakan, dan syarat-syarat umum untuk memperoleh pembiayaan, seperti

NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya, merupakan hal yang paling sering terjadi tumpang tindih antara bank konvensional dan bank syariah. Tetapi ada banyak perbedaan penting antara keduanya. Perbedaannya terkait dengan pembiayaan perusahaan, struktur organisasi, pertimbangan hukum, dan tempat kerja. Masyarakat perlahan mulai memahami perbedaan yang jelas antara bank syariah dan bank konvensional, khususnya yang berkaitan dengan sistem bunga (*interest*).³⁵

13. Produk dan Jasa Bank Syariah Indonesia

Produk bank syariah dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

a. Produk Penyaluran Dana

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yaitu:³⁶

1) Prinsip Jual Beli (*Bay*)

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Prinsip ini dibagi sebagai berikut:

a) Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah adalah transaksi jual beli dimana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai

³⁵ Yusriadi, 'Bank Syariah Dan Konvensional (Suatu Analisis Perbedaan Dan Prinsip-Prinsipnya)', *SYARAH: Jurnal Hukum Islam*, 11.2 Yusriadi, 'Bank Syariah Dan Konvensional (Suatu Analisis Perbedaan Dan Prinsip-Prinsipnya)', *SYARAH: Jurnal Hukum Islam*, 11.2 (2022) <<https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/syarah/article/view/293/274>> (2022)

³⁶ Adiwarmanto A. Karim, 'Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan', *Jakarta: Raja Grafindo*, 2004, 98 <http://repository.upi.edu/16378/2/S_PEA_0807155_Bibliography.pdf>.

pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (*margin*).

b) *Pembiayaan Salam*

Salam adalah transaksi jual beli dimana barang yang diperjual belikan belum tersedia, artinya barang diserahkan secara Tangguh sementara pembayaran dilakukan secara tunai (*Cash*). Bank bertindak sebagai pembeli, sementara nasabah sebagai penjual.

c) *Pembiayaan Istishna*

Produk *Istishna* memiliki kesamaan pada produk *salam*, tapi dalam *Istishna* pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran. Skim *Istishna* dalam Bank Syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan kontruksi.

2) Prinsip Sewa (*ijarah*)

Transaksi *Ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli. Namun perbedaannya terletak pada objek transaksinya, pada jual beli objek transaksinya adalah barang, maka pada *Ijarah* objek transaksinya adalah jasa.³⁷

3) Prinsip Bagi Hasil

Adapun prinsip bagi hasil pada bank syariah sebagai berikut:

a) *Pembiayaan Musyarakah*

Bentuk umum dari usaha bagi hasil adalah *musyarakah* (*syirkah* atau *syarikah*). Transaksi *musyarakah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang

³⁷ Rosita Tehuayo, 'Sewa Menyewa (Ijarah) Dalam Sistem Perbankan Syariah', *IAIN Ambon*, 2018 <<https://core.ac.uk/download/pdf/229360175.pdf>>.

ingin bekerja sama untuk meningkatkan nilai asset yang mereka miliki secara Bersama-sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka Bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

b) *Pembiayaan Mudharabah*

Mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahibul maal*), mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan, untuk pembagian keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan dari kedua belah pihak.

4) Akad Pelengkap

Adapun akad pelengkap pada bank syariah sebagai berikut:

a) *Hiwalah*

Tujuan fasilitas *hiwalah* adalah untuk membantu *supplier* mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya.

b) *Rahn*

Rahn atau biasa diartikan Gadai bertujuan untuk memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan.

c) *Qard*

Qardh adalah pinjaman uang. Di perbankan, qards biasanya digunakan dalam empat cara berbeda: sebagai pinjaman tunai, pinjaman untuk usaha kecil, pinjaman untuk administrator bank, dan pinjaman untuk tabungan haji.

d) *Wakalah*

Wakalah diterapkan di perbankan ketika konsumen memberikan izin kepada bank untuk bertindak atas namanya sambil memberikan layanan tertentu, seperti pengiriman uang dan indikator.

e) *Kafalah*

Bank garansi dapat diberikan untuk memastikan pemenuhan kewajiban pembayaran. Nasabah mungkin diminta oleh bank untuk menyeter sejumlah uang tertentu sebagai rahn untuk hak istimewa ini. Dana ini juga dapat ditransfer ke bank secara wadi'ah. Bank menerima pembayaran dari layanan ini sebagai pembayaran untuk layanan yang diberikan.

b. Produk Penghimpunan Dana\

Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *Wadi'ah* dan *Mudharabah*.³⁸

1) Prinsip *Wadi'ah*

Prinsip *wadi'ah* yang diterapkan adalah *wadi'ah yad mudharabah* yang diterapkan pada produk giro. *Wadi'ah dhamanah* berbeda dengan *wadi'ah amanah*. Dalam *wadi'ah amanah*, pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi. Sementara itu, dalam hal *wadi'ah*, pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

2) Prinsip *Mudharabah*

Dalam mengaplikasikan prinsip *mudharabah*, penyimpanan atau deposit bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib*

³⁸ Moh. Zuhri, 'Terjemah Fiqh Empat Madzab', UIN Antasari Banjarmasin, 1993, 169 <https://perpustakaan.uin-antasari.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=8312>.

(pengelola). Dana tersebut digunakan bank untuk melakukan *murabahah* atau *ijarah* seperti yang telah dijelaskan terdahulu. Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak penyimpan dana, prinsip mudharabah terbagi dua yaitu:

a) *Mudharabah Mutlaqah* (URIA)

Dalam *mudharabah mutlaqah* (URIA=*Unrestricted Investment Account*), tidak ada pembatasan bagi bank dalam menggunakan dana yang dihimpun. Nasabah tidak memberikan persyaratan apa pun kepada bank, ke bisnis apa dana yang disimpan itu hendak disalurkan, atau menetapkan penggunaan akad-akad tertentu, ataupun mensyaratkan dananya diperuntukkan bagi nasabah tertentu.

b) *Mudharabah Muqayyadah* (RIA)

Mudharabah muqayyadah adalah akad antara *shahibul maal* (pemilik dana) dengan *mudharib* (pengelola dana) dengan beberapa persyaratan terkait penggunaan dana diawal. Adapun *nisbah* bagi hasil disepakati diawal untuk dibagi bersama, sedangkan kerugian ditanggung oleh pemilik modal. Pada sisi *shahibul maal*, pemilik dana atau nasabah memberikan batasan dana yang diinvestasikan.

c. Produk Jasa

Adapun produk jasa pada bank syariah sebagai berikut:³⁹

1) *Sharf* (*Jual Beli Valuta Asing*)

Pada prinsipnya jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip *sharf*. Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*). Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini.

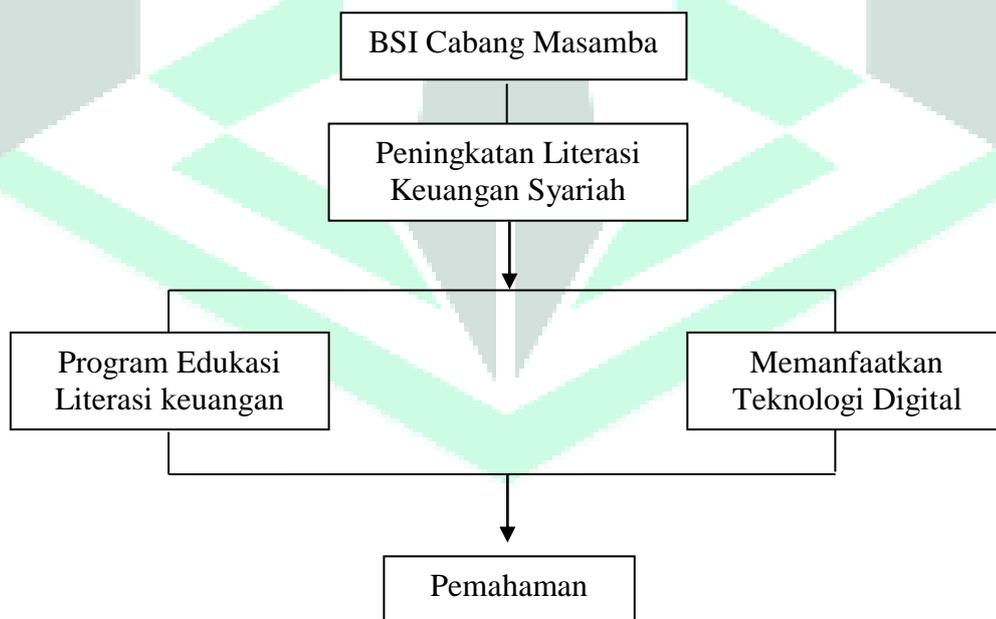
³⁹ Mohammad Ghozali Nur Kasanah, 'Analisis Hukum Terhadap Praktik Produk Jasa Perbankan Syariah (Fee Based Service)', *Jurnal Diklat Keagamaan*, 12 (2018), 98 <file:///C:/Users/sartia/Downloads/51-Article Text-97-1-10-20190416.pdf>.

2) *Ijarah* (Sewa)

Menurut bahasa, *ijarah* adalah menjual manfaat. Sedangkan menurut istilah syarak menurut pendapat ulama Hanafiyah, *ijarah* adalah akad atas suatu kemamfaatan dengan pengganti. Jenis kegiatan *ijarah* antara lain penyewaan kotak simpanan dan jasa tata laksana administrasi dokumen. Bank mendapatkan imbalan sewa dari jasa tersebut.

C. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir merupakan hubungan antara teori dan konsep yang berbeda yang digunakan dalam perumusan masalah. Oleh karena itu, peneliti dituntut merespon secara teoritis topik penelitian sebelum terjun ke lapangan atau mengumpulkan data. Adapun kerangka pikir pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini penulis ingin mendeskripsikan bagaimana peningkatan literasi keuangan syariah yang dilakukan oleh BSI Cabang Masamba. Dimana peneliti ingin mengetahui Bagaimana Strategi BSI Cabang Masamba Dalam Melaksanakan Program Literasi dan Edukasi Keuangan Syariah, serta Bagaimana Upaya BSI Cabang Masamba Dalam Memanfaatkan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah. Setelah program edukasi terealisasi maka masyarakat akan mendapatkan pengetahuan tentang produk jasa keuangan syariah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen dalam pengambilan sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*.⁴⁰ Jenis penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap objek atau peristiwa yang akan diteliti dengan menggunakan metode-metode yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun Pendekatan sosiologis adalah pendekatan untuk mengkaji apakah konsep yang ditawarkan kepada masyarakat itu sesuai dengan kondisi masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang Bagaimana Strategi Bank Syariah Indonesia Cabang Masamba Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat di Kabupaten Luwu Utara.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilakukan agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang tidak sesuai dengan tujuan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sehingga penelitian ini hanya berfokus pada Strategi yang digunakan oleh BSI

⁴⁰ J S Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Ella Lestari Deffi (Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), <<https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>>.

Cabang Masamba Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat di Kabupaten Luwu Utara.

C. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul dan fokus pada penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti.

1. Strategi

Strategi adalah seni bagi individu ataupun kelompok untuk memanfaatkan, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki guna untuk mencapai target sasaran melalui tata cara yang dianggap dapat efektif dan efisien untuk mencapai sasaran yang telah diharapkan.

2. Bank Syariah

Bank Syariah adalah organisasi perantara dan penyedia jasa keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip moral dan sistem keyakinan Islam. Secara khusus, Bank Syariah menjunjung tinggi keadilan, tidak meminjamkan uang untuk usaha bisnis yang haram atau curang, dan tidak memungut bunga (riba).

3. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan suatu pengetahuan, pemahaman, kemampuan dan evaluasi informasi dalam mengelola keuangan dengan bijak serta efektif berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sekumpulan langkah dan teknik yang digunakan untuk melihat data dan menentukan variabel yang akan menjadi objek penelitian.

Desain penelitian juga dapat diartikan sebagai metode yang digunakan peneliti untuk menghubungkan setiap bagian penelitiannya secara sistematis agar lebih mudah dan cepat dalam menganalisis dan memilih fokus penelitian.

E. Sumber Data

Dalam mendapatkan informasi dan data yang lengkap, akurat serta valid mengenai objek yang diteliti, maka sangat dibutuhkan jenis dan sumber data yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono pengumpulan informasi dan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sehingga jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data Primer yaitu jenis data penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti, langsung dari lokasi penelitian dan akan digunakan untuk analisis dan pembahasan masalah. Adapun data primer yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu:

- a. Bapak Nur Fadli selaku Staf *Micro Marketing* BSI Cabang Masamba
- b. Ibu Hj Ariana Ketua Majelis Taklim Kelurahan Salassa
- c. Bapak Lukman Pembina Kelompok Tani Desa Mappedeceng
- d. Pelaku UMKM
- e. Ibu Marwah, S.E selaku Tim PENCEPATAN Akses Daerah Luwu Utara

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari data kedua setelah data primer. Adapun data sekunder pada penelitian ini yang diperoleh dari literatur

kepuustakaan, buku, Artikel Jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan Sebuah alat ukur atau bentuk fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data di lapangan. Instrumen penelitian digunakan sebagai alat yang dipakai dalam meneliti agar penelitian yang dilakukan dapat sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁴¹

Adapun alat-alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan mendapatkan data di lapangan yaitu:

1. Pedoman wawancara (daftar pertanyaan wawancara)
2. Handphone (sebagai alat rekaman dan dokumentasi)
3. Alat tulis

⁴¹ H Usman and P S Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial (Edisi Ketiga)*, ed. by Restu Damayanti, 3rd edn (jakarta: Bumi Aksara, 2022) <<https://books.google.co.id/books?id=nt1YEAAAQBAJ>>.

G. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat bahwa pengumpulan data adalah tujuan utama penelitian, prosedur pengumpulan data adalah fase proses yang paling penting. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan jika tidak memahami metode pengumpulan data. Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang peneliti gunakan:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses penelitian tahap awal dimana peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati area lokasi penelitian yang akan dilaksanakan. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti sebab peneliti bisa melihat, mendengar, mencium, suatu objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang telah dia amati. Peneliti akan melakukan observasi di area lingkungan BSI Cabang Masamba, yang bertujuan untuk menjelaskan upaya yang dilakukan oleh bank syariah cabang Masamba dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat Luwu Utara.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara lepas

kepada staf dan pimpinan lapangan yang pernah terlibat dengan program literasi keuangan syariah yang dilaksanakan oleh bank syariah cabang Masamba.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis yang dapat diklasifikasikan ke dalam buku, jurnal ilmiah, sumber langsung atau resmi, dan file dokumentasi. Penerapannya adalah dengan mencatat data yang terdapat dalam dokumen, catatan, booklet dan arsip di lingkungan Bank Syariah Cabang Masamba.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, penulis menguji keabsahan data dengan uji kredibilitas dengan menggunakan metode triangulasi. Menurut Sugiyono, Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Adapun Triangulasi yang digunakan oleh peneliti yakni triangulasi sumber.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber terhadap penelitian ini yakni dengan mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, selanjutnya di analisis sehingga hasilnya sesuai berdasarkan data yang diperoleh dari informan utama yakni Staf Bank Syariah Cabang Masamba. Adapun data triangulasi sumber yang telah didapatkan berasal dari Kelompok Majelis Taklim Kelurahan Salasaa, Kelompok Tani Desa Mappedeceng dan Pelaku UMKM.⁴²

I. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*, Alfabeta (Bandung, 2010).

setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴³ Terdapat tiga alur yang terjadi dalam analisis secara bersamaan yakni reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pada Peneliti sekarang mulai mengumpulkan informasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebelumnya. Karena data modal digunakan, tahap ini sangat penting untuk melanjutkan ke tahap berikutnya.

2. Reduksi Data

Setelah mengumpulkan data, peneliti akan mereduksinya dengan meringkas, mengidentifikasi informasi yang paling penting, dan berkonsentrasi pada informasi yang dapat membantu memecahkan masalah saat ini. Peneliti kemudian akan secara hati-hati menyusun data dan menyajikan poin-poin kunci dari kesimpulan yang dicapai. Peneliti hanya akan mengecualikan data yang tidak terkait dengan kesulitan penelitian selama proses reduksi data ini. Akibatnya, titik data yang lebih sedikit akan menyajikan gambaran yang lebih jelas dan memfasilitasi temuan studi.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclition Drawing*)

Data diperiksa dan diselaraskan dengan teori saat ini pada langkah ini. Data yang dikumpulkan akan dicocokkan dengan data lain untuk mencapai konsensus mengenai objek yang diamati. Untuk dapat mengkomunikasikan

⁴³ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, ed. by Universitas Indonesia (Jakarta, 1992).

temuan baru melalui deskripsi dari hal-hal yang sudah ada, diperlukan penelitian kualitatif.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat Bank Syariah Indonesia Kcp Masamba

Krisis multifaset yang melanda Indonesia pada tahun 1997–1998 dan membawa kebijakan tersendiri ke awal sejarah sistem perbankan syariah merupakan awal sejarah singkat Bank Syariah Indonesia (BSI). Gagasan tentang sistem yang dapat melindungi ekonomi dari prospek bencana berkepanjangan pertama kali muncul selama krisis ekonomi bank konvensional.

Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal. Eksistensi industri perbankan syariah di Indonesia telah mengalami peningkatan dan pengembangan yang signifikan dalam kurun tiga dekade ini, mulai dari inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ke tahun. Namun tidak dengan Bank Syariah yang dimiliki oleh Bank BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan BRI Syariah.

Pada tanggal 1 Februari 2021 yang bertepatan 19 Jumadil Akhir 1442 H sebagai penanda sejarah bersatunya BSM, BNIS dan BRIS menjadi satu kesatuan, yakni Bank Syariah Indonesia. Penyatuan ini akan menggabungkan keunggulan dari ketiga bank syariah tersebut kemudian menciptakan pelayanan yang makin memuaskan, jangkauannya makin meluas, dan mempunyai kapasitas permodalan yang lebih bermutu.

Bank Syariah Indonesia merupakan salah satu bank yang menjalankan kegiatannya sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Margernya ketiga bank syariah tersebut merupakan upaya dalam mewujudkan Bank Syariah yang menjadi kebanggaan masyarakat, yang diinginkan sebagai kekuatan baru bagi pembangunan ekonomi pada tingkat nasional dan bekerjasama pada kesejahteraan masyarakat luas. Dengan hadirnya BSI dapat menjadi cerminan wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, umum, serta memberi kebaikan (Rahmatan Lil Aa'lamiin).

BSI Cabang Masamba adalah lembaga keuangan bank yang bergerak di sektor layanan syariah yang berlokasi di Jl. Muhammad Hatta, Kompleks Pasar Sentral Masamba No. A13-A14 Kel, Baliase Kec Masamba Kab. Luwu Utara Sulawesi Selatan.

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Top 10 Global Islamic Bank”

b. Misi

- 1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia. Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan aset (500+T) dan nilai buku 50 T ditahun 2025
- 2) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham. Top 5 bank yang paling profitable di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2)

- 3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia. Perusahaan dengan nilai dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

3. Produk-Produk BSI Cabang Masamba

a. Produk Pembiayaan

1) Mikro Kur

Kur Mikro adalah pembiayaan modal kerja dan investasi dengan limit lebih besar. Pelanggan yang memiliki nilai nominal antara Rp. 10 juta dan Rp. 50 juta sudah bisa mengajukan Mikro Curr.

2) KUR Kecil

Fasilitas pembiayaan yang ditujukan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi dengan plafon di atas Rp51 juta sampai dengan Rp500 juta.

3) BSI Griya

Wujudkan rumah idaman anda, langkah mudah menuju kebaikan. Angsuran tetap dan terencana, prinsip jual beli memastikan angsuran sesuai kesepakatan BSI antara nasabah dengan bank, pengajuan pembiayaan rumah dan online cepat. Biaya rendah skema layanan syariah yang memastikan bahwa setiap biaya sesuai dengan tujuannya.

4) BSI Mitraguna Berkah

Pembiayaan Mitraguna tanpa pelebaran dengan berbagai keuntungan dan kemudahan bagi karyawan *paypoll* di BSI. Limit pembiayaan dokter hingga Rp2

miliar, karyawan hingga Rp1,5 miliar, tenor hingga 15 tahun, proses mudah dan cepat, cicilan ringan dan *payroll* BSI.

5) BSI OTO

Layanan pembiayaan kepemilikan kendaraan (mobil baru, mobil bekas dan motor baru) dengan cara mudah dan cicilan tetap, jangka waktu pembiayaan sampai dengan 7 tahun, angsuran tetap sampai jatuh tempo, DP mulai dari 0%.

6) BSI Pensiun Berkah

Pembiayaan yang diberikan kepada penerima manfaat pensiun bulanan antara lain: ASN pensiunan dan ASN janda pensiunan, pensiunan BUMN/BUMD. Pensiun dan pensiunan janda ASN/PNS yang belum memasuki masa pensiun TMT namun telah mendapatkan Surat Keputusan Pensiun. Limit pembayaran hingga Rp350 juta dan tenor panjang 15 tahun.

7) BUM Komersial

BUM merupakan produk yang dikelola atau dikeluarkan dan dijalankan oleh bank itu sendiri. Pada produk BUM, batas maksimal pembiayaan adalah Rp200 juta yang ditujukan untuk investasi, modal kerja dan konsumsi.

8) Gadai dan Cicil Emas

Produk pinjaman agunan berupa emas untuk memperoleh uang tunai secara mudah, aman dan biaya ringan. Barang atau Rahn dari Bank syariah Indonesia KCP Masamba menawarkan kredit atau pinjaman dengan jaminan perhiasan dan emas batangan.

b. Produk Tabungan

1) Tabungan *Easy Mudharabah*

Tabungan dengan akad *Mudharabah Muthlaqah*, yang menyatakan bahwa nasabah sebagai pemilik dana memberikan keleluasaan kepada bank sebagai pengelola dana untuk menggunakan dananya dalam usaha yang sesuai syariah dan menguntungkan dengan sistem bagi hasil.

2) Tabungan Haji Muda Indonesia

Tabungan Mabrur adalah tabungan berbasis rupiah yang bertujuan untuk membantu pengguna dalam menyimpan uang untuk perjalanannya. Nasabah dapat membuka rekening Tabungan Mabrur tidak hanya untuk keperluan ibadah haji tetapi juga untuk perjalanan umrah.

3) Tabungan Bisnis

Tabungan dengan akad *Mudharabah Muthlaqah* mata uang rupiah yang memberikan bebas biaya RTGS, transfer SKN dan setoran kliring masuk melalui *Teller* dan *Net Banking* serta dapat memfasilitasi transaksi untuk segmen wiraswasta dengan limit transaksi harian yang lebih besar.

4) Tabungan Berencana

Tabungan berencana BSI merupakan dana simpanan berjangka syariah yang memberikan proporsi bagi hasil yang berlapis serta kepastian pencapaian target simpanan yang telah ditetapkan.

5) BSI Tabungan Pendidikan

Tabungan pendidikan BSI merupakan pilihan tabungan untuk perencanaan pendidikan. Dana cadangan ini menetapkan simpanan dasar bulan ke bulan sebesar Rp100.000 dan limit Rp10.000.000.

6) Tabungan SimPel (Simpanan Pelajar)

Dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan, tabungan dengan akad *Wadiah Yad Dhamanah* untuk pelajar yang diterbitkan secara rasional oleh bank syariah di Indonesia. Akad tersebut memiliki fitur yang menarik, persyaratan yang mudah dan dirancang untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

7) BSI Tabunganku

Dengan cara mudah dan ringan yang sama seperti yang digunakan oleh bank-bank di Indonesia, tabungan dengan akad *Wadiah Yad Dhamanah* dimaksudkan untuk membantu masyarakat miskin maupun umum untuk mendapatkan akses jasa keuangan.

8) *Basic Saving Account*

Tabungan dasar dengan akad *Wadiah Yad Dhamanah* adalah rekening literasi dari OJK dengan persyaratan sederhana dan ringan yang ditawarkan bersama perbankan Indonesia untuk mendorong tabungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

9) Tabungan Efek Syariah

Tabungan Rupiah yang beroperasi dengan prinsip *Wadiah Yad Dhamanah* memungkinkan penarikan dan penyetoran setiap saat selama jam kerja reguler di bank atau ATM.

10) BSI Tabungan Pensiun

Nasabah perorangan yang terdaftar pada lembaga pengelola pensiun yang telah bekerjasama dengan bank berhak mendapatkan tabungan dengan pilihan akad *wadiah yad dhamanah* atau *Mudharabah*.

11) BSI Tabungan Junior

Tabungan bagi pelajar dan anak dibawah usia 17 tahun untuk mensosialisasikan budaya menabung sejak dini. Tabungan BSI *Payroll* merupakan produk tabungan unik yang dirancang khusus untuk nasabah *Payroll* dan Nasabah *Migran*. Diperoleh dari tabungan *Wadiah/Mudharabah* biasa.

12) BSI Tabungan Mahasiswa

Menyimpan dana dengan akad *wadiah* dari mahasiswa Perguruan Tinggi/Perguruan Tinggi Swasta (PTN/PTS) atau perwakilan dari organisasi/yayasan/Afiliasi/Asosiasi Profesi yang bekerja sama dengan bank.

13) BSI Tabungan *Classic*

Hasanah Card milik Bank Syariah Indonesia merupakan kartu pembiayaan syariah yang dapat digunakan baik sebagai kartu kredit maupun sarana pembiayaan. Level terendah kartu limit produk Hasanah Card hanya Rp 4.000.000 dan Rp 6.000.000.

14) BSI Tabungan Kolektif

Tabungan perencanaan jangka pendek dan jangka panjang bagi pegawai lembaga atau pekerja kontrak berdasarkan perjanjian kerja sama.

15) BSI Tabungan *Payroll*

Tabungan khusus adalah produk yang merupakan turunan dari tabungan *Wadiah/Mudharabah Reguler* namun ditujukan khusus untuk nasabah *Payroll* dan Nasabah *Migran*.

16) BSI Tabungan Prima

Produk simpanan dengan akad Mudharabah dan Wadiah yang menawarkan berbagai kemudahan serta ditujukan bagi nasabah individu berpenghasilan tinggi.

17) BSI Giro Rupiah

Dana yang ditempatkan dari pihak yang dikendalikan dengan pilihan akad *Wadiah Yad Dhamanah* atau *Mudharabah Muthlaqah* dapat ditarik sewaktu-waktu dengan menggunakan debit, cek, Bilyet Giro, alat perintah pembayaran lainnya, atau pemindahbukuan untuk mendukung usaha perseorangan dan bukan perseorangan dalam mata uang rupiah .

18) BSI Deposito

Bank Syariah Indonesia mengeluarkan jenis investasi berjangka yaitu deposito BSI Rupiah. Akad *Mudharabah* digunakan untuk mengelola investasi yang satu ini baik untuk nasabah swasta maupun nasabah bisnis dalam rupiah. Pelanggan memiliki opsi untuk memilih dari kerangka waktu satu, tiga, enam atau dua belas bulan.

B. Hasil penelitian

1. Strategi BSI Cabang Masamba Dalam Melaksanakan Program Literasi Edukasi Keuangan Syariah

Bank Syariah Indonesia Cabang Masamba melaksanakan program edukasi literasi keuangan syariah di latar belakang oleh peraturan Otoritas Jasa Keuangan SEOJK No.1/SEOJK.07/2014 tentang Pelaksanaan Edukasi dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Kepada Konsumen atau Masyarakat. Penyelenggaraan edukasi ini harus dilakukan oleh semua PUJK (Pelaku Usaha

Jasa Keuangan) kepada konsumen atau masyarakat sebagai program tahunan. Hal tersebut dinyatakan oleh Bapak Nur Fadli selaku Karyawan BSI Cabang Masamba.

“Betul kami menerapkan surat edaran tersebut, Kami selaku pelaku usaha jasa keuangan tentunya harus menerapkan apa yang menjadi arahan dari OJK, namun pelaksanaan program literasi keuangan syariah tersebut tidak terjadwalkan dikarenakan banyak teman-teman memiliki kesibukan dalam melayani nasabah. kemudian tujuan kami melaksanakan program literasi keuangan syariah bukan hanya sekedar mempromosikan produk BSI itu sendiri namun kita juga mengedukasi masyarakat terkait dengan produk keuangan yang dapat membantu masyarakat dari segi keuangan”.⁴⁴

Dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat, BSI Cabang Masamba masih melaksanakan kegiatan edukasi dan sosialisasi sebagai strategi utama dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk keuangan syariah. Selain bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat, program tersebut dapat membantu masyarakat dalam memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah, mulai dari manfaat, risiko, keuanggulan serta biaya atau jasanya. Bentuk program literasi keuangan syariah yang telah dilaksanakan oleh BSI Cabang Masamba yaitu melakukan sosialisasi secara langsung dengan mendatangi nasabah atau calon nasabahnya. Hal ini di ungkapkan oleh Bapak Nur Fadli selaku Karyawan BSI yaitu sebagai berikut:

“Pihak BSI telah melaksanakan program literasi keuangan syariah kepada masyarakat, kemudian program tersebut kami buat melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi. contohnya dulu kami pernah mendatangi kelompok majelis taklim yang ada di daerah sabbang sana untuk memberikan edukasi sekaligus pengenalan produk BSI. kemudian kami pihak BSI juga biasanya diundang oleh Pemerintah Daerah untuk berpartisipasi sekaligus menjadi narasumber dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti kelompok Tani, dan kelompok UMKM. namun untuk saat ini kami hanya fokus ke pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang di tujukan kepada pelaku UMKM”.

⁴⁴ Nur Fadli, Karyawan BSI, Wawancara Pada Tanggal 8 April 2023

- a. Wawancara dengan Ibu Hj Ariana ketua Majelis Taklim Kelurahan Salassa Kecamatan Sabbang

“ iya perna, yang saya ingat pegawai BSI perna mendatangi kami di mesjid, waktu itu kami sedang kumpul sama ibu-ibu majelis taklim membahas tentang pembelian hewan kurban. kalau kedatangan pihak BSI waktu itu awal dalam rangka silaturahmi setelah itu dia membagikan kami semacam brousur sekaligus menjelaskan dan memperkenalkan produk BSI berupa cicil emas dan tabungan haji”.⁴⁵

Menurut ibu Ariana selaku ketua majelis taklim kelurahan salassa, BSI Cabang Masamba perna mendatangi kelompok majelis taklim kami dalam rangka silaturahmi sekaligus sosialisasi terkait dengan produk bank syariah yaitu produk cicil emas dan tabungan Haji.

- b. Wawancara dengan Bapak Lukman selaku kepala desa Mappedeceng sekaligus Pembina Kelompok Tani Desa Mappedeceng

“Begini nak kalau soal sosialisasi ataupun bantuan dari pihak BSI sampai saat ini saya belum pernah mendapatkan informasi tersebut, karna kalau kelompok tani kami membuat kegiatan biasanya dia konfirmasi dulu ke saya. tapi kalau soal pelatihan literasi keuangan yang dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian yang diwakili dinas pertanian perna kami ikuti. pelatihan tersebut dilaksanakan di tiap kecamatan Luwu Utara Alhamdulillahnya desa kami mendapatkan kouta pelatihan tersebut. kegiatan pelatihan literasi Keuangan tersebut dihadiri beberapa perbankan yang di Luwu Utara seperti BRI, Bank SulSelBar dan BSI”.⁴⁶

Menurut bapak Lukman selaku Kades Mappedeceng, Dinas Pertanian Luwu Utara perna melaksanakan pelatihan literasi keuangan yang di selenggarakan oleh Kementerian Pertanian dalam Program “*Rural Empowerment and Agricultural Development Scaling-up Initiative*” (READSI). Program tersebut dilaksanakan secara serentak di 342 desa yang menjadi fokus penerima manfaat

⁴⁵ Hj Ariana, Ketua Majelis Taklim, Wawancara Pada Tanggal 9 April 2023

⁴⁶ Lukman, Pembina Kelompok Tani, Wawancara Pada Tanggal 9 April 2023

program READSI yang tersebar di delapan Kecamatan yaitu Sabbang Selatan, Sabbang, Baebunta, Baebunta Selatan, Malangke Barat, Mappadeceng, Bone-Bone dan Tana Lli. Materi pelatihan yang disajikan secara nasional dengan narasumber yang berasal dari ToT literasi keuangan, dalam hal ini para Penyuluh Pertanian Pendamping Desa. Dinas Pertanian juga mengundang Bank penyedia KUR yang ada di Luwu Utara seperti BRI, Bank SulSelBar dan BSI.

c. Wawancara dengan Ibu Marwah, SE selaku Tim Pencepatan Akses Daerah

“Iya dek perna kami undang pihak BSI untuk hadir dalam kegiatan yang dibuat oleh pemerintah daerah tentang pelatihan literasi keuangan sekaligus sosialisasi ke pelaku UMKM, Adapun tamu undangan di kegiatan tersebut kami mengundang semua bank dan non bank yang ada di Luwu Utara salah satunya BSI Masamba. dalam kegiatan tersebut kami meliterasi pelaku UMKM tentang produk keuangan yang dapat membantu perkembangan usahanya, salah satunya dengan memberikan bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari PemDa dimana pemerintah daerah telah memberikan subsidi Bunga kepada pelaku UMKM, sehingga masyarakat yang ingin memakai KUR yang ada di Perbankan, masyarakat tidak perlu lagi membayar Bunga karna pemerintah telah mensubsidi bunga KUR tersebut”.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan Ibu Marwah, SE Tim Pencepatan Akses Daerah pihak pemerintah daerah Luwu Utara perna melaksanakan kegiatan literasi keuangan tentang pemberdayaan UMKM, dalam kegiatan tersebut dihadiri oleh semua Bank dan Non Bank yang ada di Luwu Utara. Adapun rangkaian kegiatan tersebut dimana pelaku UMKM di edukasikan mengenai bagaimana peran literasi keuangan dalam pengembangan usahanya. Pemerintah Daerah berkomitmen membantu masyarakat yang ingin membuat atau mengembangkan usaha. Hal tersebut dibuktikan dengan pemberian subsidi bunga terhadap produk Kredit Usahan Rakyat (KUR) yang dimiliki oleh beberapa Perbankan yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan usaha masyarakat. Dari bantuan tersebut

⁴⁷ Marwah, Tim Pencepatan Akses Daerah, Wawancara Pada 9 April 2023.

masyarakat tidak lagi membayar bunga KUR Ketika ingin menggunakan produk KUR dari perbankan.

Program edukasi keuangan syariah yang dilakukan oleh BSI Cabang Masamba tentunya dapat meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya masyarakat Luwu Utara terkait dengan produk dan jasa keuangan. Program tersebut juga memberikan pengertian kepada masyarakat agar dapat mengelolah keuangannya dengan bijak, baik secara *personal* maupun kelompok.

Bank syariah merupakan salah satu industri keuangan syariah yang ada di Indonesia sangat diharapkan untuk berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat khususnya di Kabupaten Luwu Utara. Dalam melaksanakan kegiatan edukasi literasi keuangan syariah, BSI Cabang Masamba membuat program literasi keuangan syariah di latar belakang oleh regulasi yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu SEOJK/Nomor 1/SEOJK.07/2014 tentang Pelaksanaan Edukasi Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Kepada Konsumen/Masyarakat.

a. Pelaksanaan edukasi tersebut berlandaskan kepada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Inklusif

Inklusif yaitu cakupan dari literasi keuangan harus menyeluruh semua golongan masyarakat. Strategi secara inklusif dapat mempengaruhi strategi yang lainnya. Karena literasi keuangan syariah ditujukan kepada pelajar atau pegawai saja tetapi juga seluruh lapisan masyarakat. Hal tersebut akan berdampak terhadap peningkatan inklusi keuangan kepada masyarakat, BSI Cabang Masamba telah

berupaya dalam memaksimalkan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat secara komprehensif. Dapat diketahui dari hasil wawancara penulis dengan bapak Nur Fadli selaku Karyawan BSI yaitu sebagai berikut:

“Sebenarnya target sasaran dari program literasi keuangan syariah itu mulai dari nasabah atau calon nasabah, seperti kaum pelajar kelompok majelis taklim, serta kami memasuki ke kelompok-kelompok yang di masyarakat, seperti kelompok Tani, Nelayan, sampai ke sektor UMKM, namu yang baru kami implementasikan hanya beberapa sektor saja. khususnya di sektor UMKM”⁴⁸

2) Sistematis dan terukur

Salah satu unsur yang harus digunakan dalam melaksanakan program edukasi literasi keuangan yang dilakukan secara terstruktur, lugas, mudah dipahami dan hasilnya dapat diukur. Sehingga perlu bagi pelaku jasa keuangan untuk menyajikan materi dan menggunakan bahasa yang relevan dengan bahasa masyarakat umum, karena tidak semua masyarakat memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi ada yang hanya tamat SD atau bahkan tidak mengenyam pendidikan formal sama sekali. Program literasi keuangan syariah masyarakat dilaksanakan oleh BSI Cabang Masamba dengan menggunakan bahasa yang lugas sehingga semua lapisan masyarakat dapat dengan mudah memahami apa yang dijelaskan. Dapat diketahui dari hasil wawancara kepada bapak Nur Fadli selaku Karyawan BSI:

“Sebelum kami melaksanakan program literasi keuangan syariah pada masyarakat tentunya kami membuat dulu laporan rancangan edukasi dan laporan pelaksanaan kegiatan, walaupun program tersebut tidak kami laksanakan secara kontinu namun kami harus membuat rancangan tersebut agar mempermudah jalannya program literasi keuangan syariah pada masyarakat”.

3) Kemudahan akses

⁴⁸ Nur Fadli, Karyawan BSI, Wawancara Pada 8 April 2023.

Bank Syariah Indonesia menawarkan layanan dan informasi keuangan yang tersedia secara luas dan mudah diakses di setiap kantor cabang di Indonesia. Dalam hal ini, BSI Cabang Masamba telah menawarkan berbagai layanan dan memiliki lokasi yang strategis untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi mengenai produk bank syariah. Banyaknya kantor cabang yang dimiliki oleh bank syariah yang bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam bertransaksi ataupun mencari informasi mengenai lembaganya ataupun produk dari bank syariah secara offline. Bank syariah juga memanfaatkan fasilitas dari teknologi digital Melalui website, <https://www.bankbsi.co.id>, serta platform lainnya antara lain *YouTube, Instagram, Facebook, Twitter, TikTok*, dan aplikasi *BSI Mobile*. Informasi juga dapat diperoleh di seluruh kantor Bank Syariah Indonesia dalam bentuk pamflet, spanduk, atau banner.

4) Kolaborasi

Kolaborasi yaitu melaksanakan kerjasama dengan berbagai perusahaan-perusahaan atau pemangku kepentingan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat. Pelaksanaan edukasi disesuaikan dengan kemampuan dari pelaku usaha jasa keuangan.

Dalam melaksanakan program edukasi literasi keuangan syariah BSI Cabang Masamba telah menyesuaikan dengan kemampuan dari PUJK yaitu dilaksanakan dengan sendiri maupun secara bersama-sama. Dalam pelaksanaan kolaborasi secara kontinu BSI Cabang Masamba belum mengimplementasikan program tersebut. Pihak BSI Cabang Masamba hanya menjadi sebagai fasilitator

pelayanan untuk memberikan edukasi terkait produk keuangan syariah. Dapat diketahui dari hasil wawancara kepada bapak Nur Fadli selaku Karyawan BSI:

”Kalau kerjasama dalam program literasi keuangan syariah secara kontinu itu tidak ada namun BSI seringkali di undang oleh pemerintah daerah untuk menjadi narasumber terkait produk keuangan syariah. Biasanya pemerintah daerah mengadakan program kegiatan kepada kelompok tani bahkan ke palaku UMKM terkait keuangan syariah, kemudian pemerintah daerah mengundang kami untuk menjadi tamu undangan sekaligus menjadi pembicara di kegiatan tersebut”.⁴⁹

- b. Pelaksanaan edukasi tidak mencakup pemasaran produk dan atau layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh PUJK, edukasi dititik beratkan untuk menginformasikan fitur dasar produk dan layanan jasa keuangan termasuk memberikan pengetahuan dan keterampilan terkait manfaat, risiko dan biaya.

BSI Cabang Masamba belum melaksanakan program edukasi sesuai dengan yang ditawarkan oleh PUJK. Selain mengedukasi masyarakat tentang fitur dasar dan produk layanan jasa keuangan syariah. BSI Cabang Masamba masih melaksanakan promosi atau pemasaran terkait dengan produk yang ada di BSI Masamba. Hal tersebut belum sesuai dengan pelaksanaan edukasi yang tidak mencakup pemasaran produk yang ditawarkan dari PUJK tersebut. Hal tersebut dinyatakan oleh Karyawan BSI Masamba Bapak Nur Fadli:

“Kalau soal pelaksanaan program literasi keuangan itu kami tidak memiliki program tersendiri untuk pelaksanaan program tersebut, seperti yang saya katakan sebelumnya bahwa program literasi keuangan ini dilaksanakan melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi nah didalamnya sudah termasuk program promosi atau pemasaran produk. jadi BSI Masamba tidak memiliki program khusus untuk program literasi keuangan”.⁵⁰

2. Bagaimana Upaya BSI Cabang Masamba Dalam Memanfaatkan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah.

⁴⁹ Nur Fadli, Karyawan BSI, Wawancara Pada 8 April 2023.

⁵⁰ Nur Fadli, Karyawan BSI, Wawancara Pada 8 April 2023

Sesuai dengan Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia (RPSI) 2020–2025, perbankan syariah diimbau untuk melakukan digitalisasi penawarannya. Pilar pertama Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia (RPSI) menempatkan digitalisasi perbankan syariah memiliki peran yang signifikan dalam membangun identitas perbankan syariah. Dalam rangka melayani nasabah secara efektif, efisien, cepat, dan nyaman dengan tetap menjamin keamanan transaksi, perbankan syariah harus senantiasa mengembangkan infrastruktur berbasis teknologi. Hal ini didorong oleh pesatnya perkembangan teknologi yang menuntut dunia tanpa batas.

Saat ini upaya Bank Syariah Cabang Masamba dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat dengan memanfaatkan aplikasi mobile banking yang dimiliki oleh bank syariah yakni *BSI Mobile*. Dimana setiap calon nasabah yang ingin membuka rekening di kantor bank syariah, pihak karyawan bank syariah akan mengedukasi nasabah terkait penggunaan aplikasi *BSI Mobile*. *BSI Mobile* sendiri sangat membantu nasabah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dari segi finansial, dimana nasabah dapat melakukan transaksi secara *online* tanpa harus mendatangi kantor bank syariah serta masih banyak keunggulan dari aplikasi *BSI Mobile*. Hal tersebut dinyatakan oleh Karyawan BSI Masamba Bapak Nur Fadli:

“Kalau untuk pemanfaatan teknologi digital terkait dengan program literasi keuangan syariah, untuk saat ini kami memaksimalkan edukasi kepada nasabah terkait penggunaan *BSI Mobile*, walaupun hanya sedikit nasabah yang ingin menginstal aplikasi tersebut. Setidaknya kami menjelaskan kepada nasabah yang ingin membuka rekening bank syariah bagaimana keunggulan dan manfaat aplikasi tersebut. Dan tidak semua juga nasabah kami tawarkan aplikasi tersebut tergantung dari segi umurnya, apakah nasabah tersebut masih mampu berinteraksi

dengan smarphone atau tidak. Apalagi disatu sisi teman-teman memiliki kesibukan masing-masing jadi kami belum bisa fokus ke program tersebut.”⁵¹

Upaya pemanfaatan teknologi informasi berbasis digital ini sejalan dengan misi Indonesia yang tengah menyongsong era revolusi industri 4.0 yaitu era dimana perkembangan teknologi bisa diaplikasikan di berbagai aspek. Pemanfaatan teknologi informasi untuk peningkatan literasi keuangan syariah dapat di kembangkan antara lain:

- a. Membuat suatu *platform* digital *literacy* sebagai media sosialisasi dan edukasi keuangan syariah yang bisa menjangkau diberbagai wilayah.
- b. Sejumlah media berbasis LMS yang dapat digunakan untuk *learning* ekonomi syariah yaitu pembelajaran interaktif jarak jauh.
- c. Media sosial seperti *whatsaap*, *telegram*, *facebook*, *instagram*, maupun *streaming* seperti *zoom* dan *webinar*.

Bank Syariah Cabang Masamba memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk keuangan syariah, dimana BSI Cabang Masamba memanfaatkan *platform sosial media* seperti *facebook* dan *instagram*. Namun saat ini pemanfaatan teknologi informasi sudah tidak terlaksana. Hal tersebut dinyatakan oleh Karyawan BSI Masamba Bapak Nur Fadli:

“Sebenarnya dulu kami perna memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana dalam melaksanakan edukasi dalam hal ini sosial media seperti *Facebook* dan *Instagram*, namun saat ini media sosial tersebut sudah tidak berjalan lagi mengingat teman-teman memiliki kesibukan masing-masing, apalagi pegawainya disini cuma sedikit”.⁵²

⁵¹ Nur Fadli, Karyawan BSI, Wawancara Pada 8 April 2023

⁵² Nur Fadli, Karyawan BSI, Wawancara Pada 8 April 2023

C. Pembahasan

Bank Syariah merupakan salah satu Industri keuangan syariah yang bergerak di sektor jasa keuangan yang memiliki perkembangan yang cukup signifikan. Dari perkembangan tersebut ternyata tidak sebanding dengan tingkat literasi atau pemahaman masyarakat terhadap produk dan jasa keuangan syariah. Dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat. Bank syariah sebagai lembaga pelayanan keuangan masyarakat tentunya mampu berkontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki komitmen untuk meningkatkan literasi keuangan syariah. Dimana OJK memerikan arahan bagi setiap pelaku jasa keuangan yang tertuang dalam SEOJK Nomor 1/SEOJK.07/2014 tentang pelaksanaan Edukasi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah.

1. Strategi BSI Cabang Masamba Dalam Melaksanakan Program Literasi Edukasi Keuangan Syariah

Bank Syariah Indonesia Cabang Masamba melaksanakan program edukasi literasi keuangan syariah di latar belakang oleh peraturan Otoritas Jasa Keuangan SEOJK No.1/SEOJK.07/2014 tentang Pelaksanaan Edukasi Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Kepada Konsumen atau Masyarakat. Penyelenggaraan edukasi ini harus dilakukan oleh semua PUJK (Pelaku Usaha Jasa Keuangan) kepada konsumen atau masyarakat sebagai program tahunan.

Dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat, BSI Cabang Masamba melaksanakan kegiatan edukasi dan sosialisasi sebagai strategi utama dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai produk keuangan

syariah. Selain bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat, program tersebut dapat membantu masyarakat dalam memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah, mulai dari manfaat, risiko, keunggulan serta biaya atau jasanya. Bentuk program literasi keuangan syariah yang telah dilaksanakan oleh BSI Cabang Masamba yaitu melakukan sosialisasi secara langsung dengan mendatangi nasabah atau calon nasabahnya, seperti mengunjungi kelompok majelis taklim, kelompok tani, nelayan dan pelaku UMKM.

Saat ini pihak BSI Masamba berfokus kepada pengembangan pelaku UMKM mengingat banyak masyarakat yang menggunakan produk Kredit Usaha Rakyat (KUR). Selain menjalankan program literasi keuangan secara personal BSI Cabang Masamba menempatkan diri sebagai fasilitator pelayanan edukasi, dimana pemerintah daerah biasanya mengundang lembaga keuangan syariah untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dibuat oleh Pemerintah Daerah (PemDa) terkait dengan program Literasi keuangan, seperti kegiatan edukasi di kelompok UMKM, nelayan dan kelompok tani.

BSI Cabang Masamba menjalankan program literasi keuangan syariah berdasarkan regulasi yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu SEOJK/Nomor 1/SEOJK.07/2014 tentang Pelaksanaan Edukasi Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Kepada Konsumen/Masyarakat.

a. Pelaksanaan edukasi tersebut berlandaskan kepada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Inklusif

Inklusif yaitu cakupan dari literasi keuangan harus menyeluruh semua golongan masyarakat. Strategi secara inklusif dapat mempengaruhi strategi yang lainnya. Karena literasi keuangan syariah ditujukan kepada pelajar atau pegawai saja tetapi juga seluruh lapisan masyarakat. Hal tersebut akan berdampak terhadap peningkatan inklusi keuangan kepada masyarakat, BSI Cabang Masamba telah berupaya dalam memaksimalkan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat secara komprehensif. Adapun target sasaran dari program literasi keuangan syariah yakni kaum pelajar, kelompok keagamaan seperti majelis taklim serta kelompok pertanian, seperti kelompok tani dan nelayan serta pelaku UMKM.

2) Sistematis dan terukur

Sistematis dan terukur yaitu salah satu prinsip yang harus diterapkan dalam melaksanakan kegiatan edukasi tentang literasi keuangan yang dilakukan secara terstruktur, mudah dipahami, sederhana dan hasilnya dapat diukur. BSI Cabang Masamba melaksanakan program edukasi literasi keuangan syariah pada masyarakat dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar mempermudah masyarakat memahami penjelasan tentang apa edukasikan.

3) Kemudahan akses

Bank Syariah Indonesia menawarkan layanan dan informasi keuangan yang tersedia secara luas dan mudah diakses di setiap kantor cabang di Indonesia. Dalam hal ini, Cabang BSI Masamba telah menawarkan berbagai layanan dan memiliki lokasi yang strategis untuk digunakan oleh masyarakat umum. Banyaknya kantor cabang yang dimiliki oleh bank syariah yang bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam bertransaksi ataupun mencari informasi

mengenai Industri perbankan syariah maupun produknya secara offline. Bank Syariah Indonesia (BSI) juga memanfaatkan fasilitas dari teknologi *digital*, melalui website, <https://www.bankbsi.co.id>, serta platform lainnya antara lain *YouTube, Instagram, Facebook, Twitter, TikTok*, dan aplikasi *BSI Mobile*. Informasi juga dapat diperoleh di seluruh kantor Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam bentuk pamflet, spanduk, atau banner.

4) Kolaborasi

Kolaborasi yaitu melaksanakan kerjasama dengan berbagai perusahaan-perusahaan atau pemangku kepentingan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat. Pelaksanaan edukasi disesuaikan dengan kemampuan dari pelaku usaha jasa keuangan.

Dalam melaksanakan program edukasi literasi keuangan syariah BSI Cabang Masamba telah menyesuaikan dengan kemampuan dari PUJK yaitu dilaksanakan dengan sendiri maupun secara bersama-sama. Dalam pelaksanaan kolaborasi secara kontinu BSI Cabang Masamba belum mengimplementasikan program tersebut. Pihak BSI Cabang Masamba hanya menjadi sebagai fasilitator pelayanan untuk memberikan edukasi terkait produk keuangan syariah.

- b. Pelaksanaan edukasi tidak mencakup pemasaran produk dan atau layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh PUJK, edukasi dititik beratkan untuk menginformasikan fitur dasar produk dan layanan jasa keuangan termasuk memberikan pengetahuan dan keterampilan terkait manfaat, risiko dan biaya.

BSI Cabang Masamba belum melaksanakan program edukasi sesuai dengan yang ditawarkan oleh PUJK. Selain mengedukasi masyarakat tentang fitur

dasar dan produk layanan jasa keuangan syariah. BSI Cabang Masamba masih melaksanakan promosi atau pemasaran sebagai cara untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai produk keuangan syariah. Hal tersebut belum sesuai dengan pelaksanaan edukasi yang tidak mencakup pemasaran produk yang ditawarkan dari PUJK tersebut.

2. Upaya BSI Cabang Masamba Dalam Memanfaatkan Teknologi Digital Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah.

Transformasi digital di Indonesia saat ini telah menyebar ke seluruh sektor industri termasuk industri perbankan. Penggunaan teknologi informasi pada sektor perbankan yang terus meningkat menjadikan bank memasuki era perbankan digital. Perkembangan digital yang cukup pesat ini tidak lepas dari peran penggunaan masyarakat terhadap internet di Indonesia. Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat penggunaan internet di Indonesia sebanyak 78,19% ditahun 2023 atau di perkirakan menembus 215 juta jiwa dari total populasi yang sebesar 275 juta jiwa.

Bank syariah telah didorong untuk melakukan digitalisasi produk sebagaimana yang tercantum pada Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia (RPSI) tahun 2020-2025. Digitalisasi perbankan syariah memiliki peran sangat penting sehingga di tempatkan pada pilar pertama Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia (RPSI) dan menjadi bagian dari penguatan identitas perbankan syariah.

Upaya Bank Syariah Cabang Masamba dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada

masyarakat dengan memanfaatkan aplikasi *mobile banking* yang dimiliki oleh bank syariah yakni *BSI Mobile*. Dimana setiap calon nasabah yang ingin membuka rekening di kantor bank syariah, pihak karyawan bank syariah akan mengedukasi nasabah terkait penggunaan aplikasi *BSI Mobile*, sekaligus pengenalan produk yang ada dalam aplikasi *BSI Mobile*.

BSI Mobile memiliki tiga fungsi sekaligus, yakni fungsi finansial, fungsi spritual dan fungsi sosial. Fungsi finansial berarti *BSI Mobile* berusaha menghadirkan aplikasi perbankan yang mendukung transaksi keuangan nasabahnya secara aman dan nyaman. Fungsi spritual diwujudkan *BSI Mobile* melalui fitur-fitur Islami yang membantu nasabah melaksanakan amalan sehari-hari seperti fitur petunjuk arah kiblat, alarm sholat. Sedangkan fitur sosial merupakan kemudahan yang ditawarkan *BSI Mobile* untuk nasabahnya dalam hal berbagi kepada sesama.

Layanan keuangan berbasis perbankan digital, menurut Salam (2018), memberikan manfaat yang besar dan dapat meningkatkan pengalaman nasabah bagi bank syariah. Namun, karena semua transaksi dilakukan oleh pengguna, ada sejumlah masalah keamanan selain biaya yang sangat tinggi dan infrastruktur yang lemah. Namun, alih-alih melihat masalah ini sebagai bahaya, orang dapat melihatnya sebagai peluang inovasi yang akan membantu bank tetap kompetitif.

Pemanfaatan teknologi informasi berbasis digital sesuai dengan tujuan Indonesia untuk menyambut revolusi industri keempat, masa dimana kemajuan teknologi dapat digunakan dalam berbagai konteks. Platform media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *WhatsApp*, dan *Telegram*, serta layanan streaming seperti

Zoom dan webinar, dapat digunakan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah. Bank Syariah Cabang Masamba memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk keuangan syariah, dimana BSI Cabang Masamba memanfaatkan platform sosial media seperti *facebook* dan *instagram*. Namun saat ini pemanfaatan teknologi informasi sudah tidak terlaksana.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai strategi bank syariah cabang Masamba dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat di Luwu Utara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi yang dilakukan oleh Bank Syariah Cabang Masamba dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat dilakukan melalui beberapa program kegiatan, sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, mulai dari masyarakat individu sampai pada kelompok masyarakat.
2. Bank Syariah Indonesia Cabang Masamba memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait dengan produk keuangan. Pemanfaatan teknologi digital seperti penggunaan *Mobile Banking*, adapun pemanfaatan teknologi informasi yang pernah dioperasikan oleh Bank syariah Masamba yakni sosial media, seperti *facebook* dan *instagram*.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada BSI Cabang Masamba, maka penulis memiliki saran sebagai berikut:

1. Bank Syariah Cabang Masamba diharapkan dapat memaksimalkan atau meningkatkan program kegiatan sosialisasi dan edukasi seperti melaksanakan agenda seminar di kampus atau di masyarakat yang dilakukan secara kolektif dengan berbagai pemangku kepentingan seperti lembaga keuangan dan

pemerinda daerah yang memiliki tujuan yang sama dalam meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat.

2. Dalam melaksanakan program edukasi diharapkan lebih merujuk kepada peraturan SEOJK/Nomor.1/SEOJK.07/2014 tentang pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan syariah, supaya hasil yang diharapkan lebih maksimal dan program yang direncanakan lebih sistematis.
3. Setelah melaksanakan program literasi keuangan Bank syariah cabang Masamba harus melaksanakan survey tingkat literasi keuangan syariah setelah dilaksanakannya program edukasi financial literacy, agar hasil yang didapatkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya.
4. Untuk para anggota karyawan Bank syariah Cabang Masamba sebaiknya lebih sering memberikan pelatihan atau training agar karyawan memiliki kualitas yang baik supaya kedepannya program literasi keuangan dapat terlaksana secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, 'Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan', *Jakarta: Raja Grafindo*, 2004, 98
<http://repository.upi.edu/16378/2/S_PEA_0807155_Bibliography.pdf>.
- Agustianto, 'Manfaat Pembangunan Literasi Keuangan Syariah', *Iqtishad*, 2015
<<https://www.iqtishadconsulting.com/content/read/blog/manfaat-pembangunan-literasi-keuangan-syariah-bagian-3-dari-enam-tulisan-bersambung>> [accessed 9 May 20s23].
- Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan, 'Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Melalui Peran Ulama' (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2022) <<Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/17705/>>.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Kementrian Agama Republik Indonesia, (Diponegoro 2010),
- Bambang Hariadi, *Strategi Manajemen: Strategi Memenangkan Perang Bisnis*, Ed. 1, cet (Malang: Perpustakaan Nasional RI, 2003)
<<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=410050>>.
- Bank Muamalat, 'Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional', *Bank Muamalat*, 2021
<<https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/artikel/perbedaan-bank-syariah-dan-bank-konvensional1>> [accessed 24 May 2023].
- Chen dan Volpe, 'An Analysis of Personal Literacy Among College Students', *Financial Service Review*, 7 (1998), 2.
- Crown Dirgantoro, *Manajemen Stratejik: Konsep. Kasus. Dan Implementasi* (Makassar: Perpustakaan STIA LAN, Makassar, 2001)
<<https://onesearch.id/Author/Home?author=Crown+Dirgantoro>>.
- E. Parrangan, 'Analisis Strategi Perusahaan Dalam Ekspansi Pasar Luar Negeri', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 26.2 (2015), 86276
<<https://media.neliti.com/media/publications/86276-ID-analisis-strategi-perusahaan-dalam-ekspa.pdf>>.
- H Usman and P S Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial (Edisi Ketiga)*, ed. by Restu Damayanti, 3rd edn (jakarta: Bumi Aksara, 2022)
<<https://books.google.co.id/books?id=nt1YEAAAQBAJ>>.
- Hansen Rusliani Asna Ningsih, Suhar, 'Peran Masyarakat Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Provinsi Jambi', *Jurnal Publikasi, Manajemen*

Informatika,1(2022),11219<<https://ejurnal.stietrianandra.ac.id/index.php/jupumi/article/view/701/522>>.

Hariadi. “Strategi manajemen : strategi memenangkan perang bisnis”, Perpustakaan Nasional RI (Malang 2003).

J S Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by Ella Lestari Deffi (Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018) <<https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>>.

Jefik Zulfikar Hafizd, ‘Peran Bank Syariah Mandiri (BSM) Bagi Perekonomian Indonesia di Masa Pandemi Covid-19’, *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, 5.2 (2022), 141–42 <<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/al-mustashfa/article/view/7402/3341>>.

Kardoyo Kardoyo, Syamsu Hadi, and Ahmad Nurkhin, ‘Program Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Guru Taman Pendidikan Alquran (Tpq) Di Kota Semarang’, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24.2 (2018), 655 <<https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i2.10335>>.

M. A Ansong, A. and Gyensare, ‘Determinants of University WorkingStudents’ Financial Literacy at the University of Cape Coast, Ghana.’, *International Journal of Business and Management*, 7.9 (2012), 126–133.

Made Narsa, ‘What is strategy?’, *jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, 6 (2008), 25–38 <<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/download/1788/1482>>.

Marlya Fatira AK Anriza Witi Nasution, ‘Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbankan Syariah’, *Jurnal Ekonomi Syariah*, 7.1 (2019), 40–63 <https://www.academia.edu/download/63535544/4258-16200-1-PB_JURNAL_eQUILIBRIUM_nO_7_TAHUN_201920200605-26740-r1lrpq.pdf>.

Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia And Republik Indonesia, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah’, *Kemenkeu*, 2008 <<https://jdih.kemenkeu.go.id/Fulltext/2008/21TAHUN2008UU.Htm#:~:Text=7.,Dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.>> [Accessed 9 May 2023].

Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, ed. by Universitas Indonesia (Jakarta, 1992).

- Moh. Zuhri, 'Terjemah Fiqh Empat Madzab', *UIN Antasari Banjarmasin*, 1993, 169 <https://perpustakaan.uin-antasari.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=8312>.
- Mohammad Ghozali Nur Kasanah, 'Analisis Hukum Terhadap Praktik Produk Jasa Perbankan Syariah (Fee Based Service)', *Jurnal Diklat Keagamaan*, 12 (2018), 98 <[file:///C:/Users/sartia/Downloads/51-Article Text-97-1-10-20190416.pdf](file:///C:/Users/sartia/Downloads/51-Article%20Text-97-1-10-20190416.pdf)>.
- Monavia Ayu Rizaty, 'Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar Di Dunia Pada 2022', *DataIndonesia.Id* <<https://dataindonesia.id/ragam/detail/populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia-pada-2022>> [accessed 28 December 2022].
- Muhammad Arief Rachman Hakim and Aminullah Achmad Muttaqin, 'Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Membuka Rekening Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Islam Kota Malang)', *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1.1 (2020), 1–13.
- Nanda Akbar Gumilang, 'Pengertian Strategi Serta Jenis, Tujuan, Dan Contohnya', *Gramedia Blog*, 2021 <<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-strategi/>> [accessed 5 January 2023].
- Nirwana, 'Pemahaman Masyarakat Desa Pandak Terhadap Bank Syariah', *Repository.Iainpalopo*, 2019.
- OJK, 'Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/Seojk.07/2014', *Otoritas Jasa Keuangan*, 53.9 (2014), 1689–99.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 'Literasi Keuangan', *Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*, 2017 <<https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>>.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 'Pentingnya Literasi Dan Inklusi Keuangan Bagi Kita Semua!', *Sikapiuangmu* <<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/40780>> [accessed 28 December 2022].
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 'Perbandingan Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan', *Otoritas Jasa Keuangan* <<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>> [accessed 28 December 2022].
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 'Siaran Pers Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022', *Otoritas Jasa*

Keuangan <<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siarapers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>> [accessed 28 December 2022].

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 'Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021 - 2025', *Otoritas Jasa Keuangan*, 2021 <<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>>.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 'Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2019', *Otoritas Jasa Keuangan*, 2020 <<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>>.

Otoritas Jasa Keuangan, 'Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI)', *OJK*, 2022 <<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/default.aspx>> [accessed 11 May 2023].

Otoritas Jasa Keuangan, 'Prinsip Dan Konsep Dasar Perbankan Syariah', *Otoritas Jasa Keuangan*, 2017 <<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Prinsip-dan-Konsep-PB-Syariah.aspx>> [accessed 10 January 2023].

Otoritas Jasa Keuangan, 'Statistik Perbankan Syariah, Agustus 2022', 5–8 <[https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Januari-2022/STATISTIK PERBANKAN SYARIAH - JANUARI 2022.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Januari-2022/STATISTIK%20PERBANKAN%20SYARIAH%20-%20JANUARI%202022.pdf)>.

Otoritas Jasa Keuangan, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah', *Ojk* <<https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/regulasi/undang-undang/Pages/undang-undang-nomor-21-tahun-2008-tentang-perbankan-syariah-> [accessed 6 May 2023].

Rosita Tehuayo, 'Sewa Menyewa (Ijarah) Dalam Sistem Perbankan Syariah', *IAIN Ambon*, 2018 <<https://core.ac.uk/download/pdf/229360175.pdf>>.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*, Alfabeta (Bandung, 2010).

Titania Mukti Tulasmi, 'Peran Pegadaian Syariah Dalam Literasi Keuangan Syariah', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.2 (2020), 239 <<https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/1072/640>>.

Ulfi Pristiana Trisela, Intan Pramudita, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018',

Wikipedia, 'Literasi', *Wikipedia*, 2023 <<https://id.wikipedia.org/wiki/Literasi>> [accessed 6 January 2023].

Yusriadi, 'Bank Syariah Dan Konvensional (Suatu Analisis Perbedaan Dan Prinsip-Prinsipnya)', *SYARAH: Jurnal Hukum Islam*, 11.2 Yusriadi, 'Bank Syariah Dan Konvensional (Suatu Analisis Perbedaan Dan Prinsip-Prinsipnya)', *SYARAH : Jurnal Hukum Islam*, 11.2 (2022) <<https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/syarah/article/view/293/274>> (2022)

Zakaria Siboro Wiyani Sri, 'Peran Bank Syari'ah Dalam Membantu UMKM', *Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, 8.1 (2022), 142 <<https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Shar-e/article/view/1296/1006>>.



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1: *Pedoman Wawancara*

A. Identitas informan

Nama :Nur Fadli
Jenis kelamin :Laki-Laki
Jabatan :Staf Mikro Marketing
Alamat : Masamba

B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah BSI Masamba memiliki program kegiatan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat?
2. Strategi\Program apa yang dilaksanakan oleh BSI Masamba dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat.?
 - a. Sudah berapa lama program tersebut dilaksanakan?
 - b. Apakah program tersebut dilaksanakan sebagai program tahunan atau bulanan?
3. apakah BSI Masamba melaksanakan SEOJK No 1/SEOJK.07/2014 tentang pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan masyarakat.
4. Apa yang melatarbelakangi BSI masamba melaksanakan program kegiatan dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat.
5. Siapa saja target sasaran dari pelaksanaan program tersebut? Mengapa?
6. Apakah setiap tahunnya memiliki tema program yang sama atau berbeda?
7. Bagaimana cara BSI Masamba dalam mengoptimalkan program peningkatan literasi keuangan syariah masyarakat?
8. Apa saja kendala dalam pelaksanaan program kegiatan literasi keuangan syariah?
9. Apakah BSI Masamba melakukan survey terlebih dahulu untuk menentukan siapa yang akan menjadi sasaran program literasi keuangan syariah?
10. Apakah BSI Masamba Membuat laporan rancangan edukasi dan laporan pelaksanaan kegiatan?
11. Apakah BSI Masamba melakukan program literasi keuangan syariah melalui kegiatan promosi produk?
12. Bagaimana tanggapan/respon masyarakat terhadap program literasi keuangan syariahtersebut?
13. Apakah pihak BSI Masamba menjalin kerjasama dengan pihak lain terkait program literasi keuangan syariah?

14. Apakah BSI Masamba memiliki program peningkatkan literasi keuangan syariah melalui teknologi digital?
15. Bagaimana upaya BSI Masamba Memanfaatkan teknologi digital dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat.?
16. Teknologi seperti apa yang digunakan oleh BSI Masamba dalam melaksanakan program literasi keuangan syariah.?
17. Kendala apa yang dialami oleh BSI Masamba dalam melaksanakan program literasi keuangan syariah melalui pemanfaatan teknologi digital



Lampiran 2: *Dokumentasi*



Wawancara dengan Bapak Nur Fadli (Staf Mikro Marketing)



Wawancara dengan Ibu Marwah, SE (Tim Peningkatan Akses Daerah)



Wawancara dengan Ibu Hj Ariana (Ketua Majelis Taklim Kelurahan Salassa Kecamatan Sabbang)



Wawancara Dengan Bapak Lukman (Kepala Desa Mappedeceng/Pembina Kelompok Tani Desa Mappedeceng)

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)
Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 00336/00132/SKP/DPMPPTSP/III/2023

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Muhammad Sikrul beserta lampirannya.
Menimbang : Hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/114/III/Bakesbangpol/2023
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Pencabutan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama : Muhammad Sikrul
Nomor Telepon : 081523667618
Alamat : Baliase, Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Instansi
Judul Penelitian : Strategi Bank Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat di Luwu Utara
Lokasi Penelitian : BSI KCP Masamba, Kelurahan Baliase Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut
1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 20 Maret s/d 10 Mei 2023 (2 Bulan).
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 16 Maret 2023


BUPATI LUWU UTARA
P. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
ABDI AJANI ST
NIP. 4196004151998031007

Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 00336

DPMPTSP
www.dpmptsp.luwuutara.go.id

Lampiran 3: *Riwayat Hidup*

RIWAYAT HIDUP



Muhammad Sikrul, lahir di Kolaka Utara pada tanggal 17 November 2001. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Sukri dan ibu Saheria. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Amoe, Jl. Ibu Kota Kecamatan Pakue Utara Kolaka Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 3 Pakue Utara. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 12 Kolaka Utara diselesaikan pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Batu Putih. Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah, melalui Jalur UM PTKIN